BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang pendidikan sangat penting bagi berkembangnya suatu bangsa. Bila pendidikan suatu negara berkembang dengan baik, maka tidak dapat dipungkiri lagi negara tersebut akan semakin berkualitas dan mampu bersaing.

Pendidikan dalam arti luas meliputi semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan (melimpahkan) pengetahuannya, kecakapan serta keterampilan kepada generasi muda, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah. Sebagai usaha mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan kepada generasi penerus, pendididkan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan eksistensi manusia. Tanpa pendidkan, maka mustahil peradaban manusia dapat maju dan berkembang seperti sekarang.

Pendidikan juga merupakan ujung tombak pembangunan nasional, karena didalamnya ada proses pembinaan untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang handal dan berkualitas. Untuk itu segala upaya positif senantiasa harus terus dilakukan dalam proses pendidikan agar pembangunan nasional khususnya di bidang pendidikan dapat tercapai. Untuk merekayasa Sumber Daya Manusia berkualitas, yang mampu bersanding bahkan bersaing dengan negara maju, diperlukan guru dan tenaga kependidikan profesional yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Guru dan tenaga kependidikan tersebut dibina, dikembangkan, dan diberikan

penghargaan yang layak sesuai dengan tuntutan visi, misi dan tugas yang diembannya.

Kompetensi guru merupakan kemampuan, kecakapan atau keterampilan untuk menstransfer pengetahuan dan mendidik serta membimbing siswa dalam proses belajar mengajar. Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 045/U/2002, kompetensi diartikan sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Menurut PP RI No. 19/Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, disebutkan bahwa pendidik (guru) adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Sertifikat pendidik (guru) diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan kualifikasi dan kompetensi dalam menjalankan profesinya sebagai pendidik.

Dalam peraturan pemerintah No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru tertanggal 4 Mei 2007, disebutkan bahwa standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru**.**

Dalam konteks tersebut berarti bahwa penilaian atas kinerja guru merupakan penjumlahan kumulatif atas semua unsur kompetensi sebagai satu kesatuan yang utuh. Apabila salah satu kompetensi ditinggalkan maka secara otomatis bahwa kinerja guru dalam

melaksanakan profesinya sebagai pendidik tidak terpenuhi. Ini berarti bahwa dalam pembuatan laporan kinerja guru seyogyanya harus dibuat selengkap mungkin sesuai dengan prinsip standar kompetensi profesi pendidik berlaku umum. Lebih lanjut dalam PP tersebut disebutkan bahwa standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti yang selanjutnya dikembangkan menjadi kompetensi guru PAUD/TK/RA, kompetensi guru kelas SD/MI. dan kompetensi guru mata pelajaran pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK (untuk guru kelompok mata pelajaran normatif dan adaptif).

Menurut E. Mulyasa dalam standar nasional pendidikan, tentang pengertian kompetensi pedagogik guru, menyatakan bahwa "kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.[1] Menurut Mulyasa, terdapat beberapa hal yang menyebabkan lemahnya kinerja guru, antara lain, rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran, kurangnya kemahiran dalam mengelola kelas, rendahnya kemampuan melakukan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas, rendahnya motivasi berprestasi, kurang disiplin, rendahnya komitmen profesi, serta rendahnya kemampuan manajemen waktu.

Oleh sebab itu, kompetensi pedagogik guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan di

---

[1] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2011), Cet. Ke11, h. 75.

tuntut untuk mampu mengimbangi ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat apalagi dalam hak akhlak dan mental. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi dan siap menghapadi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percara diri yang tinggi.

Untuk dapat meningkatkan kualitas siswa seorang guru harus mampu memiliki kompetensi pedagogik yang baik serta membimbing mereka dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik. Dengan kata lain proses belajar yang hanya duduk, dengar, mencatat dan menghapal masih kurang efektif untuk diterapkan.

Mengajar bukan hanya sekedar ceramah dan berdiri di depan kelas. Tetapi lebih dari itu, seorang pengajar harus tau bagaimana teknik dan strategi guru dalam memberikan materi pembelajaran, berinteraksi, mengorganisir dan mengelola siswa. Kunci keberhasilan dalam mengajar adalah bilamana guru memiliki kemampuan kompetensi pedagogik dan menguasai metode dan materi pembelajaran secara baik.

Berbagai upaya perbaikan sistem pendidikan tidak bisa dilepaskan dari kompetensi pedagogik guru sebagai tenaga pendidikan yang mengarahkan kepada siswa kearah yang positif guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain itu pendidikan dalam keluarga juga merupakan basis pendidikan yang pertama dan utama. Situasi keluarga yang harmonis dan bahagia akan melahirkan anak atau generasi-generasi penerus yang baik dan bertanggung jawab. Perhatian orang tua juga harus benar-

benar terjaga dan maksimal kepada anak. Dengan hal tersebut, kehidupan keluarga yang harmonis dan adanya perhatian orang tua maka sangat membantu anak dalam hasil belajar di sekolah. Sehingga orang tua juga dituntut untuk dapat menciptakan suasana rumah yang nyaman, harmonis, dan terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan anak-anaknya.

Faktor orang tua atau keluarga, terutama sifat dan keadaan mereka, sangat menentukan arah perkembangan masa depan anaknya. Sifat orang tua (*parental trait*) yang dimaksud ialah gaya khas dalam bersikap, memandang, memikirkan, dan memperlakukan. Contohnya, kelahiran bayi yang tidak dikehendaki (misalnya akibat pergaulan bebas) akan menimbulkan sikap dan perlakuan orang tua yang bersifat menolak (*parental rejection*). Sebaliknya, sikap orang tua yang terlalu melindungi anak juga dapat mengganggu perkembangan anak.[2]

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua dalam mendidik anaknnya sehingga dapat mecapai hasil belajar yang membanggakan, yaitu menjadi teladan bagi anak, memberikan perhatian yang cukup kepada anak, membantu dan mendukung anak dalam melaksanakan hobinya, mengembangkan komunikasi dalam keluarga, memberikan pendidikan agama kepada anak.

Maka dari itu, tidak menutup kemungkinan bahwa masalah yang dialami siswa di sekolah seperti rendahnya hasil belajar siswa merupakan akibat atau lanjutan dari situasi lingkungan keluarga yang tidak harmonis dan perhatian orang tua yang tidak terjalin dengan baik.

---

[2] Sutirna, *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), h. 129

Berkaitan dengan hal ini, A. Tabrani Rusyan berpendapat dalam bukunya sebagai berikut:

1. Orang tua dalam keluarga harus menciptakan suasana yang menyenangkan, membina serta mengembangkan kreativitas anak di rumah.
2. Orang tua dalam keluarga harus berupaya merangsang anak untuk menyelidiki, meneliti, bertanya dan mencoba.
3. Orang tua dalam keluarga harus dapat berfungsi sebagai nara sumber anak di rumah terhadap sikap kreativitas belajar.

Maka berdasarkan hal tersebut, sangat dibutuhkan kompetensi pedagogik guru PAI dan perhatian oang tua dalam mendidik anak agar hasil belajar anak menjadi meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

Karena lingkungan di rumah bisa menimbulkan dampak yang positif maupun negatif untuk anak-anaknya dalam hal hasil belajar di sekolah

Jika dikaitkan dengan siswa salah satu penunjang dalam mengimplementasikan peran apapun bentuknya, khusus pada bidang pendidikan adalah faktor kognitif di samping faktor-faktor lain seperti afektif dan psikomotorik, maupun konatif (Nilai Spiritualitas atau Semangat). Berkaitan dengan tema yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka faktor kognitif dirasa tepat adalah persoalan hasil belajar peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada pada yang di pelajari oleh pembelajar. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah merupakan tujuan dari kegiatan belajarnya.

Prestasi dalam kamus bahasa Indonesia diartikan hasil yang dicapai melebihi ketentuan.[3] Abdurrahman dalam buku evaluasi pembelajaran yang dikutip oleh Asep Jihad dan Abdul Haris mengemukakan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.[4] Dikemudian hari tidak tertutup kemungkinan peserta didik akan mengikuti jejak guru sebagai pendidik maupun pengajar.

Oleh karena itu kita harus menyadari bahwa kemampuan kompetensi pedagogik guru PAI dan perhatian orang tua pada proses belajar amatlah penting dalam pendidikan formal maupun non formal, karena layanan bimbingan belajar itu tidak lain bertujuan membantu siswa dikemudian harinya, serta dapat memecahkan masalah-masalah baik sosial maupun emosional yang sedang dihadapi sekarang maupun akan datang.

Guru yang menjadi orang tua bagi siswa di sekolah, begitupun sebaliknya orang tua yang menjadi guru bagi siswa di rumah. Berdasarkan pada analisi sederhana di atas, maka dalam memahami persoalan kemampuan pedagogik guru PAI dan perhatian orang tua dengan hasil belajar siswa. Penulis mencoba menuangkannya dalam suatu bentuk penelitian dengan judul "**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA DI SMP PGRI 396 KELAPA DUA KABUPATEN TANGERANG.**"

---

[3]Elha Santoso, *Kamus Praktis Moderen Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Dua) h. 329.

[4]Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), cet. ke-1, h. 14.

B. Identifikasi Masalah

1. Kompetensi pedagogik guru PAI meliputi rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran, kurangnya kemahiran dalam mengelola kelas, rendahnya kemampuan melakukan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas (Classroom action research), rendahnya motivasi berprestasi, kurang disiplin, rendahnya komitmen profesi, serta rendahnya kemampuan manajemen waktu.
2. Perhatian orang tua meliputi rendahnya orang tua menciptakan suasana yang menyenangkan, membina serta mengembangkan kreativitas anak di rumah, rendahnya upaya orang tua dalam merangsang anak untuk menyelidiki, meneliti, bertanya dan mencoba, rendahnya orang tua sebagai nara sumber anak di rumah terhadap sikap kreativitas belajar
3. Hasil belajar PAI meliputi nilai hasil belajar pai siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

C. Batasan Masalah

Adanya pembatasan masalah agar penulis lebih terarah dan tidak menyimpang dari pokok penelitian. Oleh karena itu penulis memberi batasan masalah sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru PAI menguasai pemahaman tentang strategi pembelajaran, kemahiran dalam mengelola kelas dan kemampuan manajemen waktu.
2. Perhatian orang tua meliputi menciptakan suasana yang menyenangkan di rumah, menjadi teladan bagi anak, memberikan perhatian yang cukup kepada anak.

3. Hasil belajar PAI yang dimaksudkan penelitian ini adalah meliputi nilai hasil belajar siswa setelah kegiatan belajar mengajar selesai.

D. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, penulis dapat menuliskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar PAI?
2. Apakah terdapat hubungan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar PAI?
3. Apakah terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar PAI?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian yang berjudul "Kompetensi pedagogik guru PAI dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar pai siswa di SMP PGRI 396 Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang."

1. Untuk mengetahui tingkat ketercapaian kompetensi pedagogik guru PAI di SMP PGRI 396 Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang.
2. Untuk mengetahui tingkat ketercapaian perhatian orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa di SMP PGRI 396 Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang.
3. Kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar PAI di SMP PGRI 396 Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang.
4. Perhatian orang tua terhadap hasil belajar PAI di SMP PGRI 396 Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang.

5. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru PAI dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa di SMP PGRI 396 Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang.

Adapun kegunaan penelitian secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis

   Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya Untuk mengetahui hubungan kompetensi pedagogik guru PAI dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa.

2. Secara praktis
   a. Bagi Guru, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan masukan khususnya bagi guru PAI di SMP PGRI 396 Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang.
   b. Bagi Sekolah, Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran.
   c. Bagi penulis, berguna untuk memberikan motivasi bagi penulis lain dalam mengkaji dan menelaah Ilmu Pendidikan Agama Islam.

BAB II
KAJIAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana yang di kutip oleh Tohirin, mengungkapkan bahwa "apa yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, ada juga yang menyebutnya dengan istilah hasil belajar. Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa, merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik".[1]

Menurut Slameto hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu proses usaha setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat diukur dengan menggunakan tes guna melihat kemajuan siswa". Lebih lanjut Slameto mengemukakan bahwa "hasil belajar diukur dengan rata-rata hasil tes yang diberikan dan tes hasil belajar itu sendiri adalah sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh siswa dengan tujuan mengukur kemajuan belajar siswa".[2]

Menurut Mudjijo "Tes hasil belajar bermaksud untuk mengukur sejauh mana para siswa telah menguasai atau mencapai tujuan-tujuan pengajaran yang telah ditetapkan." [3]

Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional, peserta didik atau siswa adalah anggota

---

[1] Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014). Cet. ke-5.

[2] Slameto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 7.

[3] Mudjidjo, *Tes Hasil Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 29.

masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.[4]

Abu Ahmadi juga menuliskan tentang pengertian pesera didik atau siswa, adalah anak yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu.[5]

Hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan. Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa sesudah menjalani proses belajar.[6]

Firman Allah:

أَمَّنْ هُوَ قَٰنِتٌ ءَانَآءَ ٱلَّيْلِ سَاجِدًا وَقَآئِمًا يَحْذَرُ ٱلْأٓخِرَةَ وَيَرْجُواْ رَحْمَةَ رَبِّهِۦ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي ٱلَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُوْلُواْ ٱلْأَلْبَٰبِ ٩

Katakanlah (ya Muhammmad), tidaklah sama orang yang berilmu dan orang yang tidak berilmu! Seseungguhnya yang memiliki akal pikiranlah yang dapat menerima pelajaran. (QS. Ar-Zumar [39]: 9)

---

[4]Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

[5] Abu Hamadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 251.

[6]Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), cet. ke-1, h. 15.

Prestasi dalam kamus bahasa Indonesia diartikan hasil yang dicapai melebihi ketentuan.[7] Abdurrahman dalam buku evaluasi pembelajaran yang dikutip oleh Asep Jihad dan Abdul Haris mengemukakan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.[8]

Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.

Menurut Dimyati dan Mudjiono penilaian dan evaluasi memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan. Ia menjadi bagian integral dari pendidikan. Setiap ada proses pendidikan pasti ada evaluasi. Kegiatan penilaian dan evaluasi dilakukan sejak peserta didik akan memasuki proses pendidikan, selama proses pendidikan, dan berakhirpada satu tahap proses pendidikan.[9]

Dalam melaksanakan pengajaran, perlu dimasukkan cara mengukur hasil belajar. Agar para guru tahu bahwa siswa-siswanya telah mengerti sesuatu, dia harus menguji belajar mereka karena pada umumnya, orang tua menginginkan putra-putrinya membawa pulang

---

[7]Elha Santoso, *Kamus Praktis Moderen Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Dua) h. 329.

[8]Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), cet. ke-1, h. 14.

[9]Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bineka Cipta, 2006), h. 194.

nilai-nilai yang lebih baik maka penilaian itu menjadi lebih penting dan lebih efektif sebagai insentif.

Menurt Haryu Islamuddin, Fungsi penilaian ada 5 macam, yaitu:

1. Penilaian sebagai insentif untuk meningkatkan belajar.
2. Penilaian sebagai umpan balik bagi siswa.
3. Penilaian sebagai umpan balik bagi guru.
4. Penilaian sebagai informasi bagi orang tua
5. Penilaian sebagai informasi untuk keperluan seleksi.[10]

Tujuan evaluasi dapat dilihat dari dua segi, tujuan umum dan tujuan khusus. L. Pasaribu dan Simanjuntak dalam buku "Psikologi Belajar" yang dikutip oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono mengemukakan bahwa:

1. Tujuan umum dari evaluasi adalah sebagai berikut.
   a. Mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan murid dalam mencapai tujuan yang diharapkan.
   b. Memungkinkan pendidik/guru menilai aktivitas/pengalaman yang didapat.
   c. Menilai metode mengajar yang digunakan.[11]
2. Tujuan Khusus dari evaluasi adalah berikut ini.
   a. Merangsang kegiatan siswa.
   b. Menemukan sebab-sebab kemajuan atau kegagalan.
   c. Memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan bakat siswa yang bersangkutan.

---

[10] Haryu Islamuddin, *Psikologi pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), cet. ke-1, h. 218.

[11] Abu Hamadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001, h. 200.

d. Memperoleh bahwa laporan tentang perkembangan siswa yang diperlakukan orang tua dan lembaga pendidikan.
e. Memperbaiki mutu pelajaran/cara belajar dan metode belajar.[12]

Dalam evaluasi terdapat tes tertulis untuk hasil belajar yaitu tes yang dibuat oleh guru. Dalam hal ini kita bedakan atas dua bentuk tes, yaitu tes subjektif dan tes objektif. Tes subjektif yang pada umumnya berbentuk esai (uraian).[13] Sedangkan tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif. Hal ini memang dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari tes bentuk esai.[14]

Menurut Siregar dan Nara, penilaian atau evaluasi hasil belajar adalah segala macam prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai unjuk kerja peserta didik atau seberapa jauh peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.[15]

Dan akhirnya penulis menyimpulkan yang dimaksud dengan hasil belajar adalah suatu hasil belajar pembelajaran yang dicapai oleh peserta siswa. Sebelum mendapatkan hasil belajar, siswa diharuskan mengikuti proses belajar agar mencapai tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran tersebut, hasil yang dicapai yaitu hasil belajar yang berupa nilai, ketrampilan dan tingkah laku siswa. Hasil belajar yang dicapai dengan sangat baik yang meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.

---

[12] Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 200.

[13] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet. ke-10, h. 162

[14] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, h. 164.

[15] Siregar Evelin dan Nara Hartini, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indomesia, 2010), h. 144.

2. Pengertian Belajar

Kedudukan orang berilmu akan mendapat pahala yang besar, dan Allah akan meninggikan derajat (kedudukan)nya, baik disisi Allah maupun dihadapan manusia. Seperti pada fiman Allah SWT:

أَمَّنْ هُوَ قَٰنِتٌ ءَانَآءَ ٱلَّيْلِ سَاجِدًا وَقَآئِمًا يَحْذَرُ ٱلْأَخِرَةَ وَيَرْجُواْ رَحْمَةَ رَبِّهِۦ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِى ٱلَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُوْلُواْ ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿٩﴾

Katakanlah (ya Muhammmad), tidaklah sama orang yang berilmu dan orang yang tidak berilmu! Seseungguhnya yang memiliki akal pikiranlah yang dapat menerima pelajaran. (QS. Ar-Zumar [39]: 9)

Menuntut ilmu dapat mengangkat derajat manusia dan mendatangkan kesejahteraan, menyelamatkan manusia dari berbagai tekanan alam sebaliknya kebodohan dapat menjerumuskan manusia ke jurang kehinaan dan keterbelakangan, maka dari itu sangat istimewa manusia yang berilmu.

Defini belajar menurut Gagne yang dikutip oleh Eveline Siregar dan Hartini Nara dalam buku *Teori Belajar dan Pembelajaran* sebagai berikut:

"Learning is reatively permanent change in behavior that result from past experince or purposeful instruction". Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif menetap yang dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan.[16]

---

[16] Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonrsia, 2014), h. 4

Hintzman dalam bukunya *The Psychology of learning and memory* yang dikutip oleh Muhibbin Syah berpendapat,

Learning is a change in organism due to experience which can affect the organism's behaviour. Artinya, belajar adalah suatu perubahan yan terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat memengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Jadi, dalam pandangan Hintzman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila memengaruhi organisme.[17]

"Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Sehubungan dengan pengertian ini perlu diutarakan sekali lagi bahwa perubahan tingkah laku yang timbul akibat proses kematangan, keadaan gila, mabuk, lelah, dan jenuh tidak dapat dipandang sebagai proses belajar".[18]

"Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa disekolah dan lingkungan sekitarnya".[19]

"Belajar merupakan istilah kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah

---

[17] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), cet.ke 17, h. 88.

[18] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, h 90

[19] Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), cet. Ke 1, h. 1.

ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan, misalnya psikologi belajar".[20]

"Belajar dianggap sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari".[21]

C.T. Morgan yang dikutip oleh Alex Sobur dalam buku psikologi umum merumuskan belajar sebagai "suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu".[22]

"Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil. Karena itu, belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan".[23]

Dalam perspektif Islam, makna belajar bukan hanya sekedar upaya perubahan perilaku. Konsep belajar dalam Islam merupakan konsep belajar yang ideal, karena sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

---

[20]Tohirin, *Psikologi Pembelajran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 73

[21]Wina Sanjaya, *StrategiPembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), cet. Ke 8, h. 112.

[22]Alex Sobur, *Psikologi Umum,* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 219.

[23]Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 127.

Tujuan belajar dalam Islam bukanlah mencari rezeki di dunia ini semata, tetapi untuk sampai pada hakikat, memperkuat akhlak, artinya mencari atau mencapai ilmu yang sebenarnya dan akhlak yang sempurna.[24]

Hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan. Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa sesudah menjalani proses belajar.[25]

Dari berbagai perspektif pengertian belajar sebagaimana dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa belajar bukan hanya belajar ilmu pengetahuan akan tetapi belajar juga merupakan proses perkembangan hidup manusia yang dapat membentuk tingkah laku manusia dari proses dan pengalaman-pengalaman, dari belajar tersebut terdapat hasil belajar yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.

---

[24]Tohirin, yang dikutip dari Al-Abrasyi, *Attarbiyatul Islamiyah (Pendidikan Islam)*. Terjemahan Gani, B.A dan Bahry, D. (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), h. 4

[25]Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* h. 15.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak atau individu dapat dibagi menjadi dua bagian.

a. Faktor endogen atau disebut juga faktor internal, yakni semua faktor yang berada dalam diri individu.
b. Faktor eksogen atau disebut juga faktor eksternal, yakni semua faktor yang berada di luar dari individu, misalnya orang tua dan guru, atau kondisi lingkungan di sekitar individu.

Kedua faktor di atas, dalam banyak hal, acap kali saling berkaitan dan memengaruhi satu sama lain.[26]

a. Faktor internal

Faktor yang berasal dari dalam diri meliputi dua aspek, yakni: aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).[27]

1) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ-organ khusus peserta didik, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khusunya yang disajikan di kelas.[28]

---

[26]Alex Sobur, *Psikologi Umum,* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 244

[27] Haryu Islamuddin, *Psikologi pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 182.

[28] Haryu Islamuddin, *Psikologi pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 182.

2) Aspek Psikologis

Banyak aspek yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah peserta didik tersebut yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut: 1) tingkat kecerdasan/intelegensi peserta didik; 2) sikap peserta didik; 3) bakat peserta didik; 4) minat peserta didik; 5) motivasi peserta didik; 6) hasil belajar peserta didik. [29]

b. Faktor Eksternal

Salah satu faktor yang penulis ambil adalah dari faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari diri luar anak. Secara garis besar kita bisa membaginya dalam tiga faktor, yakni: (a) faktor keluarga, (b) faktor sekolah, dan (c) faktor lingkungan lain, di luar keluarga dan sekolah.[30]

1) Faktor keluarga

Dalam hubungan dengan belajar, faktor keluarga tentu saja mempunyai peranan penting. Keadaan keluarga akan sangat menentukan berhasil tidaknya anak dalam menjalin proses belajarnya. Faktor keluarga sebagai salah satu penentu yang berpengaruh dalam belajar, dapat dibagi menjadi tiga aspek, yakni: (1) kondisi ekonomi keluarga, (2) hubungan emosional orang tua dan anak, serta (3) cara-cara orang tua mendidik anak.[31]

---

[29] Haryu Islamuddin, *Psikologi pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 183.

[30]Alex Sobur, *Psikologi Umum,* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 248.

[31]Alex Sobur, *Psikologi Umum,* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 248.

2) Faktor sekolah

Faktor lingkungan sosial sekolah seperti para guru, pegawai administrasi, dan teman-teman sekolah, dapat mempengaruhi semangat belajar seorang anak. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik serta memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin, khusunya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan rajin berdiskusi dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar anak. Bimbingan yang baik dan sistematis dari guru terhadap pelajar yang mendapat kesulitan-kesulitan dalam belajar, bisa membantu kesuksesan anak dalam belajar.[32]

3) Faktor lingkungan lain

Faktor ini meliputi anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang baik, memiliki intelegensi yang baik, bersekolah di suatu sekolah yang keadaan guru-gurunya serta alat-alat pelajarannya baik, belum tentu pula menjamin anak belajar dengan baik. Selain itu karena jarak antara rumah dan sekolah itu terlalu jauh, sehingga memerlukan kendaraan untuk keperluan perjalanan yang relatif cukup lama, dan ini dapat melelahkan anak yang bisa berakibat pada proses dan hasil belajar anak.[33]

3. Kompetensi Pedagogik

Pengertian dasar kompetensi (*competency*) menurut Muhibbin Syah adalah Kemampuan atau kecakapan. Yang lebih relevan dengan pembahasan ini ialah kata *proficiency* dan *ability* yang memiliki arti

---

[32]Alex Sobur, *Psikologi Umum,* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 250.
[33]Alex Sobur, *Psikologi Umum,* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 251.

kurang lebih sama yaitu kemampuan, hanya proficiency lebih sering digunakan orang utuk menyatakan kemampuan berperingkat tinggi.[34]

Kata kemampuan dalam kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, dan selanjutnya berkembang menjadi kemampuan yang berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.[35]

Menurut Undang-Undang nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1, ayat 10, disebutkan "kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dimiliki oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan". Sedangkan pasal 10 ayat 1 dinyatakan" kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: (a) kompetensi pedagogik, (b) kompetensi kepribadian, (c) kompetensi professional, (d) kompetensi sosial. [36]

Menurut E. Mulyasa dalam standar nasional pendidikan, tentang pengertian kompetensi pedagogik guru, menyatakan bahwa "kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.[37]

---

[34] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), cet. ke-11, h. 229.

[35]Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2008), h. 869.

[36] E, Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 25.

[37] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, h. 75.

Menurut Muhibbin Syah bahwa kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Jadi kompetensi professional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya.[38]

Dalam melaksanakan pendidikan kita dapat berasumsi setiap umat Islam wajib mendakwahkan ajaran agamanya, hal tersebut dapat dipahami dari firman Allah SWT. dalam surah Ali' Imran (03) ayat 104:

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ١٠٤

dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. (QS. Ali-Imran[03]: 104)

W. Robert Houston mendefinisikan kompetensi dengan *"competence ordinarily is defined as adequacy for a task or as position of require knowledge, skill, and abilities."*(suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang).[39] Definisi ini mengandung arti bahwa calon pendidik perlu mempersiapkan diri untuk menguasai sejumlah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan khusus yang terkait dengan profesi keguruan, agar ia dapat menjalankan tugasnnya dengan baik, serta dapat memenuhi keinginannya dan harapan siswa.

---

[38] Muhibbin Syah,*Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 230.

[39] Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 13.

Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesi yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dengan demikian kompetensi guru bersifat holistik.

Menurut Bukhari Umar, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnnya meliputi:

a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
b. Pemahaman terhadap peserta didik;
c. Pengembangan kurikulum atau silabus;
d. Perancangan pembelajaran;
e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dialogis;
f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran;
g. Evaluasi hasil belajar; dan
h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualsasikan berbagai potensi yang dimilikinya.[40]

Pedagogi seperti disebutkan Irina & Liliana (2011) adalah kriteria minimal yang harus dipenuhi setiap guru agar mampu melaksanakan tugasnya sebagai guru profesional.[41] Pengertian ini ingin memfokuskan pedagogi pada kompetensi guru profesional yang mampu mengembangkan proses pembelajaran di dalam kelas dan sejalan dengan cara pandang regulasi nasional yang mereformulasi standar pedagogi dengan standar proses. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2016 tentang

---

[40] Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), cet. ke-1, h. 95.

[41] Andreia Irina and Liliana, *Pedagogical Competence, The Key to Efficient Education*, International Online Journal of Educational Science, 2011, h. 413.

Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah mencatat, bahwa standar proses itu mengatur, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi proses serta hasil belajar siswa. Kendati demikian, hasil belajar dirumuskan sangat ideal dan komprehensif, yang telah melahirkan prinsip pembelajaran yang sangat ideal. Permendikbud disebutkan bahwa pembelajaran di sekolah dasar dan menengah harus memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Dari diberitahu menjadi mencari tahu;
b. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi aneka sumber belajar;
c. Dari pendekatan tekstual menjadi pendekatan ilmiah;
d. Dari pembelajaran berbasis konten menjadi pembelajaran berbasis kompetensi;
e. Dari pembelajaran parsial menjadi terpadu;
f. Dari pembelajaran yang menuntut jawaban tunggal menjadi pembelajaran multi dimensi;
g. Dari pembelajaran verbalisme menjadi pembelajaran aplikatif;
h. Peningkatan keseimbangan antara *hardskill* dengan *softskill*;
i. Pembelajaran mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik untuk menjadi pembelajarn sepanjang hayat;
j. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai keteladanan (*Ing Ngarso Sung Tulodo*), pembelajaran yang membangun kemauan (*Ing Madyo Mangun Karso*), dan kreatifitas (*Tut Wuri Handayani*);
k. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, sekolah dan masyarakat;

l. Pembelajaran yang menerapkan prinsip siapa saja adalah peserta didik, siapa saja adalah guru, dan di mana saja adalah kelas;
m. Menggunakan Teknologi Informasi (TI) untuk efisiensi dan efektifitas pembelajaran; dan,
n. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar bekang budaya peserta didik.[42]

Akan tetapi, bila melihat pada perspektif pertama, maka pengertian pedagogi menjadi, ilmu yang menjelaskan tentang kriteria ideal seorang guru profesional yang mampu mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran para siswa, dengan mempertimbangkan kesesuaian dan ketepatan aktifitas para siswa untuk memaksimalkan hasil belajar.[43]

Prinsip-prinsip Pembelajaran Menuju Pedagogik yang Efektif

Pedagogik bukan semata menyiapkan rencana pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran dan melakukan evaluasi proses dan hasil belajar siswa, tapi juga mencakup berbagai aspek yang mendukung suksesnya proses pembelajaran. Belajar dari Victoria, salah satu negara bagian Australia yang sudah maju dalam penyelenggaraan pendidikana mengeluarkan buku panduan (*guide line*) tentang pedagogi bagi para siswa di tahun ke-12. Dalam buku tersebut disebutkan bahwa

---

[42] Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 tahun 2016, *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah,* 2016, h. 2.

[43] Asa Ryagard, Karin Aelgren, and Thomas Olsson, *A Swedish Perspective on Pedagogical Competence*, Uppsala University, Divion for Development of Teaching and Learning, Swedia, 2010, h.10

pembelajaran akan menjadi sebuah proses terbaik jika memenuhi enam prinsip sebagai berikut:

a. Lingkungan pembelajaran mendukung dan produktif. Untuk itu, seorang guru harus mampu mempersiapkan lingkungan sekolah yang mampu;
b. Mengembangkan hubungan positif antara guru dengan siswa melalui pemahaman yang baik untuk semua siswanya;
c. Mengembangkan budaya yang saling menghargai satu sama lain, antara siswa dengan siswa dan antara guru dengan siswanya;
d. Mengembangkan strategi pembelajaran yang membuat para siswa percaya diri dan berani mencoba dalam belajarnya;
e. Menjamin sukses para siswanya melalui pengembangan kegiatan belajar yang mampu mendorong usaha para siswa untuk belajar dan memberikan pengakuan atas capaian belajar mereka;
f. Lingkungan pembelajaran harus mendorong kebebasan siswa, interdependensi antar siswa dan antara siswa dengan guru, serta mampu mendorong motivasi siswa untuk belajar. Untuk itu, para guru harus mampu.[44]

Menurut Gordon sebagaimana yang dikutip oleh E. Mulyasa, bahwa ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu sebagai berikut:[45]

a. Pengetahuan (knowledge), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
b. Pemahaman (understanding), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik.

---

[44] State of Victoria, *Effective pedagogy: Principles of Learning and Teaching*, (Victoria, Australia, 2004), h.7.

[45] E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 38

c. Kemampuan (skill), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.
d. Nilai (value), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).
e. Sikap (attitude), yaitu perasaan (senang, tak senang, suka, tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan lain-lain.
f. Minat (interest), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, misalnya minat untuk melakukan sesuatu atau untuk mempelajari sesuatu.

Dari keenam aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi di atas, jika ditelaah secara mendalam mencakup empat bidang kompetensi yang pokok bagi seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Keempat jenis kompetensi tersebut harus sepenuhnya dikuasai.[46]

Kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, menurut E. Mulyasa sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:[47]

a. Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan Guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar. Pengetahuan awal tentang wawasan dan landasan kependidikan ini dapat diperoleh

---

[46] E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 38.

[47] E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. h. 38.

ketika guru mengambil pendidikan keguruan di perguruan tinggi.

b. Pemahaman terhadap peserta didik Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.[48]

Jadi tujuan guru mengenal siswa-siswanya adalah agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif, menentukan materi yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang berkaitan dengan individu siswa.

Dalam memahami siswa, guru perlu memberikan perhatian khusus pada perbedaan individual anak didik, antara lain:

a. Tingkat kecerdasan Kecerdasan seseorang terdiri dari beberapa tingkat yaitu: golongan terendah adalah mereka yang IQ-nya antara 0-50 dan di katakan idiot. Golongan kedua adalah mereka yang ber-IQ antara 50- 70 yang dikenal dengan golongan moron yaitu keterbatasan mental. Golongan 18 ketiga yaitu mereka yang ber-IQ antara 70-90 disebut sebagai anak lambat atau bodoh. Golongan menengah merupakan bagian yang besar jumlahnya yaitu golongan yang ber-IQ 90-110. Mereka bisa belajar secara normal. Sedangkan yang ber-IQ 140 ke atas disebut genius, mereka mampu belajar jauh lebih cepat dari golongan lainnya.[49]
b. Kreativitas Setiap orang memiliki perbedaan dalam kreativitas baik inter maupun intra individu. Orang yang mampu menciptakan sesuatu yang baru disebut dengan orang kreatif. Kreativitas erat hubungannya dengan intelegensi dan kepribadian. Seseorang yang kreatif pada umumnya memiliki intelegensi yang cukup tinggi dan suka hal-hal yang baru.[50]

---

[48] E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. h. 38.
[49] E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. h. 81.
[50] E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. h. 85.

c. Kondisi fisik Kondisi fisik berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan berbicara, pincang (kaki), dan lumpuh karena kerusakan otak. Guru harus memberikan layanan yang berbeda terhadap peserta didik yang memiliki kelainan seperti diatas dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka. Misalnya dalam hal jenis media yang digunakan, membantu dan mengatur posisi duduk dan lain sebagainya.[51]
d. Perkembangan kognitif Pertumbuhan dan perkembangan dapat diklasifikasikan atas kognitif, psikologis dan fisik. Pertumbuhan dan perkembangan berhubungan dengan perubahan struktur dan fungsi karakteristik manusia. Perubahan tersebut terjadi dalam kemajuan yang mantap dan merupakan proses kematangan. Perubahan ini merupakan hasil interaksi dari potensi bawaan dan lingkungan.[52]

Pengembangan Kurikulum/Silabus

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[53] Sedangkan silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang meliputi kemampuan fisik, intelektual, emosional, dan moral agama.[54] Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum/silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan

---

[51] E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. h. 94.
[52] E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. h. 95.
[53] Depag, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Menengah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 4.
[54] Depag, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Menengah*, h. 29.

Perancangan Pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan tertuju pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu:[55]

a. Identifikasi kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya. Identifikasi kebutuhan bertujuan untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya. Hal ini dapat dilakukan dengan:
   1) Peserta didik didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka miliki dan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran.
   2) Peserta didik didorong untuk mengenali dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar.
   3) Peserta didik dibantu untuk mengenali dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar, baik yang datang dari dalam maupun dari luar Berdasarkan identifikasi terhadap kebutuhan belajar bagi pembentukan kompetensi peserta didik, kemudian diidentifikasi sejumlah kompetensi untuk dijadikan bahan pembelajaran.

---

[55] E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 100.

b. Identifikasi kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dalam menentukan arah pembelajaran. Kompetensi akan memberikan petunjuk yang jelas terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran serta penilaian. Penilaian pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar.[56]

c. Penyusunan program pembelajaran akan tertuju pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya.

Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis Dalam peraturan pemerintah tentang guru dijelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati.[57]

---

[56] Syaiful Sagala, h 23
[57] E. Mulyasa,. h. 103

Menurut penulis, guru memiliki pengaruh luas dalam dunia pendidikan. Di sekolah dia adalah pelaksana administrasi pendidikan yaitu bertanggung jawab agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

4. Pedagogik

Menurut Uyoh Sadullah yang dikutip oleh Fachrudin Saudagar, Pedagogik berasal dari bahasa Yunani yakni *paedos* yang artinya anak laki-laki, dan *agogos* yang artinya mengantar, membimbing. Jadi pedagogik secara harfiah membantu anak laki-laki zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantar anak majikannya pergi ke sekolah. Menurut Hoogeveld (Belanda) yang dikutip Fachrudin Saudagar, pedagogik ialah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak kearah tujuan tertentu yaitu supaya kelak ia mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Dan menurut Langeveld yang dikutip oleh Fachrudin Saudagar, membedakan istilah pedagogik dengan istilah pedagogik. Pedagogik diartikannya sebagai ilmu pendidikan yang lebih menekankan pada pemikiran dan perenungan tentang pendidikan, sedangkan istilah pedagogik artinya pendidikan yang lebih menekankan kepada praktek, yang menyangkut kegiatan mendidik, membimbing anak. Pedagogik merupakan suatu teori yang secara teliti, kritis dan objektif mengembangkan konsep-konsepnya mengenai hakikat

manusia, hakikat anak, hakikat tujuan pendidikan serta hakikat proses pendidikan.[58]

Pedagogik yang sering difahami sebagai ilmu tentang pembelajaran, ternyata memiliki konteks yang lebih luas dari *teaching skill*. Pedagogik tidak hanya merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa, melainkan juga mencakup aspek-aspek lain pembelajaran yang mendukung peningkatan kualitas hasil pembelajaran. Relasi antara pedagogi dengan *teaching skill* sendiri bisa digambarkan seperti dalam konsfigurasi berikut ini.

Proses pembelajaran merupakan bagian integral dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki setiap pendidik, guru dan dosen. Sudah merupakan keyakinan umum, bahwa pengelolaan proses pembelajaran harus dilakukan dan bahkan dikembangkan berbasis pengetahuan dan keterampilan karena tidak mungkin proses pembelajaran berhasil tanpa didukung pengelolaan yang cerdas. Karena itu, setiap guru dan dosen harus mengenal, memahami, dan meyakini pentingnya ilmu mengajar dan ilmu membelajarkan para mahasiswa, termasuk mengapresiasinya dengan melatih diri masing-masing bagaimana membelajarkan para mahasiswa dengan efektif, baik sebelum masuk kelas, selama di dalam kelas, maupun sesudah kelas. Memang tingkat urgensinya berubah seiring meningkatnya kedewasaan dan integritas belajar para pembelajar sendiri.

Untuk siswa sekolah dasar, keterampilan mengajar guru sangat penting melebihi pentingnya perluasan penguasaan bahan ajar, karena siswa tidak memerlukan muatan pembelajaran yang banyak, tapi

---

[58] Fachruddin Saudagar dan Idrus Ali, *Pengembangan profesionalitas Guru*, (Jakarta: PT. Gauna Persada, 2011), h. 32.

memerlukan pembiasaan diri belajar. Oleh sebab itu, guru harus kreatif mengembangkan teknik membelajarkan para siswanya. Pada jenjang sekolah menengah, urgensi kreatifitas pengembangan teknik pembelajaran mulai menurun seiring dengan meningkatnya kebutuhan para siswa terhadap konten bahan ajar. Pada jenjang sarjana, kebutuhan dinamika dan kreatifitas pengembangan teknik membelajarkan para mahasiswa masih diperlukan, kendati kadarnya sudah sangat berkurang dibandingkan dengan membelajarkan para siswa sekolah dasar dan sekolah menengah. Akan tetapi, pada jenjang magister dan doktor, kebutuhan terhadap teknik tersebut sudah makin tergeser oleh kebutuhan para mahasiswa terhadap informasi sains yang mereka pelajari. Kendati demikian, teknik pembelajaran masih tetap diperlukan setidaknya pada *general pedagogy*-nya, seperti transaksi kurikulum dan desain belajaran, sistem evaluasi, dan penyiapan kelas supaya lebih kondusif.

Broke dan Stone memberikan pengertian sebagai berikut: *competence is descriptive of qualitative nature or teacher behavior appears to be entirely meaningful*, yang berarti kemampuan merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti.[59]

Kesimpulannya adalah pembahasan kompetensi pedagogik bagi profesi guru sudah melalui perjalan panjang sejak ilmu didaktik dan metodik dikembangkan dalam ilmu pendidikan. Pada umumnya, pembahasan kompetensi pedagogik tersebut berputar di sekitar dua ranah pembelajaran, yakni (pertama) apakah mencakup seluruh sikap

---

[59] Drs. Moh. User Usman. *Menjadi Guru Professional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), h.14

dan tindakan yang dapat mengembangkan aktifitas pembelajaran secara efisien, atau (kedua) hanya terbatas dalam kriteria minimal guru profesional yang dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran dalam kelas dimana pada umumnya kriteria tersebut dituangkan dalam regulasi yang ditetapkan pemerintah.

Merujuk pada perspektif kedua, maka pengertian pedagogik seperti disebutkan Irina & Liliana (2011) adalah kriteria minimal yang harus dipenuhi setiap guru agar mampu melaksanakan tugasnya sebagai guru professional.[60] Pengertian ini ingin memfokuskan pedagogik pada kompetensi guru profesional yang mampu mengembangkan proses pembelajaran di dalam kelas dan sejalan dengan cara pandang regulasi nasional yang mereformulasi standar pedagogik dengan standar proses.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah mencatat, bahwa standar proses itu mengatur, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi proses serta hasil belajar siswa. Kendati demikian, hasil belajar dirumuskan sangat ideal dan komprehensif, yang telah melahirkan prinsip pembelajaran yang sangat ideal. Permendikbud disebutkan bahwa pembelajaran di sekolah dasar dan menengah harus memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Dari diberitahu menjadi mencari tahu;
b. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi aneka sumber belajar;
c. Dari pendekatan tekstual menjadi pendekatan ilmiah;

---

[60] Andreia Irina and Liliana, *Pedagogical Competence, The Key to Efficient Education*, International Online Journal of Educational Science, 2011, h. 413

d. Dari pembelajaran berbasis konten menjadi pembelajaran berbasis kompetensi;
e. Dari pembelajaran parsial menjadi terpadu;
f. Dari pembelajaran yang menuntut jawaban tunggal menjadi pembelajaran multi dimensi;
g. Dari pembelajaran verbalisme menjadi pembelajaran aplikatif;
h. Peningkatan kesimbangan antara *hardskill* dengan *softskill*;
i. Pembelajaran mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik untuk menjadi pembelajarn sepanjang hayat;
j. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai keteladanan (*Ing Ngarso Sung Tulodo*), pembelajaran yang membangun kemauan (*Ing Madyo Mangun Karso*), dan kreatifitas (*Tut Wuri Handayani*);
k. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, sekolah dan masyarakat;
l. Pembelajaran yang menerapkan prinsip siapa saja adalah peserta didik, siapa saja adalah guru, dan di mana saja adalah kelas;
m. Menggunakan Teknologi Informasi (TI) untuk efisiensi dan efektifitas pembelajaran; dan,
n. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar bekang budaya peserta didik.[61]

Akan tetapi, bila melihat pada perspektif pertama, maka pengertian pedagogi menjadi, ilmu yang menjelaskan tentang kriteria ideal seorang guru profesional yang mampu mengaplikasikan

---

[61] Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 tahun 2016, *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2016, h. 2.

pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran para siswa, dengan mempertimbangkan kesesuaian dan ketepatan aktifitas para siswa untuk memaksimalkan hasil belajara. Pengertian ini menyimpan makna substantif yang lebih luas dari sekedar pelaksanaan proses pembelajaran yang hanya mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi proses dan hasil belajar. Pengertian kedua ini menuntut keterampilan guru untuk melakukan pengelolaan kelas agar bisa memberikan dukungan efektif terhadap pelaksanaan proses pembelajaran, kemampuan memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung proses pembelajaran baik dalam konteks sebagai sarana pembelajaran maupun sebagai sumber belajar. Kemudian, pengertian ini juga menuntut agar guru profesional mampu berkomunikasi dengan baik terhadap siswa, orang tua atau keluarga para siswa, termasuk komunikasi dengan masyarakat, baik sebagai *user* maupun *stakeholder* sekolah.

Sejalan dengan itu, Andreia Irina dan Liliana menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan individual guru untuk mengkoordinasikan dan mengkombinasikan antara sumber-sumber yang tampak (seperti materi pelajaran dalam bentuk buku, makalah, kasus-kasus dan teknologi seperti *software* dan *hardware*), dengan sumber-sumber yang tidak tampak (seperti pengetahuan, keterampilan dan pengalaman), dalam rangka mencapai efisiensi dan efektifitas dari sebuah proses pendidikan dan pembelajaran.[62] Batasan ini menegaskan bahwa kompetensi pedagogi adalah kemampuan mengkombinasikan dan mengkoordinasikan dua sumber belajar siswa, yakni sumber-

---

[62] Andreia Irina and Liliana, *Pedagogical Competence, The Key to Efficient Education*, International Online Journal of Educational Science, 2011, h. 413.

sumber yang tampak dan terukur dengan sumber-sumber tidak tampak yang dimiliki guru. Upaya-upaya koordinasi dan kombinasi tersebut menuntut skill dan keahlian guru, baik manajerial, komunikasi, pengembangan konten bahan ajar melalui penelitian, dan berbagai keahlian lain yang mendukung peningkatan hasil belajar siswa.

Prinsip-prinsip Pembelajaran Menuju Pedagogik yang Efektif

Pedagogik bukan semata menyiapkan rencana pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran dan melakukan evaluasi proses dan hasil belajar siswa, tapi juga mencakup berbagai aspek yang mendukung suksesnya proses pembelajaran. Belajar dari Victoria salah satu negara bagian Australia yang sudah maju dalam penyelenggaraan pendidikan mengeluarkan buku panduan (*guide line*) tentang pedagogik bagi para siswa di tahun ke-12. Dalam buku tersebut disebutkan bahwa pembelajaran akan menjadi sebuah proses terbaik jika memenuhi enam prinsip sebagai berikut:[63]

a. Lingkungan pembelajaran mendukung dan produktif. Untuk itu, seorang guru harus mampu mempersiapkan lingkungan sekolah yang mampu:
   1) Mengembangkan hubungan positif antara guru dengan siswa melalui pemahaman yang baik untuk semua siswanya,
   2) Mengembangkan budaya yang saling menghargai satu sama lain, antara siswa dengan siswa dan antara guru dengan siswanya,

[63] State of Victoria, *Effective pedagogy*: *Principles of Learning and Teaching*, (Victoria, Australia, 2004), h. 7

3) Mengembangkan strategi pembelajaran yang membuat para siswa percaya diri dan berani mencoba dalam belajarnya.
4) Menjamin sukses para siswanya melalui pengembangan kegiatan belajar yang mampu mendorong usaha para siswa untuk belajar dan memberikan pengakuan atas capaian belajar mereka.[64]

b. Lingkungan pembelajaran harus mendorong kebebasan siswa, interdependensi antar siswa dan antara siswa dengan guru, serta mampu mendorong motivasi siswa untuk belajar. Untuk itu, para guru harus mampu:
   1) Mendorong dan mendukung para siswanya untuk bertanggung jawab terhadap proses belajar.
   2) Menggunakan strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan dan kerjasama.

c. Kebutuhan psikologis dan latar belakang sosiologis, perspektif dan ketertarikan para siswa harus terefleksi dalam program pembelajaran. Untuk itu, guru harus mampu:
   1) Menggunakan strategi pembelajaran yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan dan *interest* para siswa.
   2) Menggunakan strategi pembelajaran yang memberikan dukungan para siswa untuk belajar dengan cara berbeda.
   3) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berbasis pengetahuan dan pengalaman sebelumnya,
   4) Memperkuat pengalaman, kemampuan dan penguasaan para siswa terhadap teknologi.

---

[64] State of Victoria, *Effective pedagogy*: *Principles of Learning and Teaching*, (Victoria, Australia, 2004), h. 7

d. Para siswa harus ditantang dan didukung untuk memiliki kemampuan berfikir dengan level yang tinggi dan mampu mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan nyata. Untuk itu, para guru harus mampu:
   1) Mengembangkan program pembelajaran dengan sekuensi yang mampu mendorong mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat, dan mampu mengembangkan koneksitas antara ide dengan ide, koneksitas teori yang akan membentuk konsep prilaku yang komprehensif.
   2) Mendorong diskusi ide-ide substantif.
   3) Mendorong peningkatan kualitas proses pembelajaran serta memperoleh capaian prestasi belajar yang baik.
   4) Menggunakan strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk bertanya dan melakukan refleksi.
   5) Menggunakan strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk melakukan penelitian dan mampu melakukan *problem solving*.
   6) Mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat mempercepat siswa untuk mampu berfikir imaginatif dan kreatif.[65]
e. Penilaian merupakan bagian integral dalam proses pembelajaran. Untuk itu, guru harus mampu:
   1) Mendesain evaluasi dan penilaian yang mencakup seluruh tujuan pembelajaran.

---

[65] State of Victoria, *Effective pedagogy: Principles of Learning and Teaching*, (Victoria, Australia, 2004), h. 7

2) Memastikan bahwa para siswa selalu memperoleh *feed back* melalui hasil tes mereka, dan mendorong untuk aktif belajar lebih lanjut.
3) Mampu mengembangkan kriteria penilaian secara eksplisit.
4) Mengembangkan penilaian yang mendorong para siswa untuk melakukan refleksi dan *self assessment*.
5) Menggunakan data penilaian sebagai bahan rencana pembelajaran yang berikutnya.

f. Belajar itu berkaitan kuat dengan kehidupan masyarakat di luar kelas. Untuk itu, guru harus mampu:
   1) mendorong para siswa untuk selalu terlibat dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kontemporer,
   2) mendorong siswa untuk bisa berinteraksi dengan masyarakat, lokal, nasional dan mancanegara,
   3) memanfaatkan teknologi dengan cara-cara yang merefleksikan sebagai masyarakat modern yang mengikuti kemajuan teknologi.[66]

Merujuk pada beberapa asumsi dasar microteaching dapat dikemukakan beberapa pengertian microteaching sebagai berikut:

a. La sulo berpendapat bahwa microteaching adalah suatu program yang berusaha membantu para calon guru maupun guru agar mereka dapat mengembangkan keterampilan dasar mengajarnya.
b. Dalam bukunya yang berjudul pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi, Prof. DR. Oemar hamalik berpendapat

---

[66] State of Victoria, Effective pedagogy: *Principles of Learning and Teaching*, (Victoria, Australia, 2004), h. 7

bahwa microteaching adalah suatu metode baru dalam rangka mempersiapkan atau memperbaiki keterampilan mengajar di dalam kelas. Pelaksanaannya dilakukan di dalam suatu laboraturium khusus, dengan sejumlah kecil siswa, waktu yang relatif pendek, bahan pelajaran yang disampaikan terbatas, dan ditujukan untuk memperbaiki atau melatih guru.

c. Menurut Richard N. Jensen, yang dikutip oleh Yatiman, microteaching didefinisikan sebagai suatu sistem yang memungkinkan seorang calon guru mengembangkan keterampilannya dalam menerapkan tehnik mengajar tertentu. Kata micro berasal dari kenyataan bahwa ada pembatasan atau pengurangan terhadap kompleksitas pembelajaran kelas yang normal.[67]

Penguatan adalah segala bentuk respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.[68]

Menurut Dr. H. Syaiful Sagala, M.Pd. berpendapat bahwa kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya.[69]

Dapat disimpulkan pada akhirnya, pedagogik itu bukan sekedar pembelajaran di dalam kelas. Ia merupakan dimensi yang luas, sejalan dengan semakin kompleksnya persoalan pendidikan untuk

---

[67] Igak Wardani,. Dasar-Dasar Komunikasi Dan Keterampilan Dasar Mengajar. (Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka, 2001) h. 3

[68] Igak wardani, Praktik Mengajar, h. 6

[69] Dr. H. Syaiful Sagala. Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan. (Bandung: Alfabeta, 2009) h. 29

menghantarkan para siswa memasuki dunia yang semakin kompetitif. Seorang guru juga harus mampu mengontrol lingkungan sekolah dan lingkungan kelas agar menjadi arena belajar yang sangat kondusif sehingga memungkinkan para siswa menjadi anak-anak yang independen dan dapat mengembangkan komunikasi sosial antar siswa sehingga menghargai keberdaaan orang lain. Kemudian, guru juga harus bisa mengelola kelasnya sebagai arena pembelajar sehingga para siswa menjadi pembelajar yang baik dan mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat. Inti kompetensi pedagogik adalah setiap guru harus mampu menyusun kurikulum operasional, merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang lebih banyak mendorong aktifitas belajar siswa, dapat menyusun instrumen evaluasi dengan baik, dan dapat mendorong motivasi para siswa untuk belajar dengan serius sehingga menjadi siswa-siswa berprestasi. Pedagogik bukan hal sederhana sebagaimana banyak ilmuwan persepsikan, bahwa mengajar yang baik sangat tergatung pada penguasaan bahan ajar. Semakin baik penguasaan atas materi, maka seorang pengajar akan bisa mengajar dengan baik. Kemudian, muncul pameo lain, bahwa guru yang baik adalah guru yang bisa mengajar apa saja. Kini perhatian dunia pendidikan terhadap pedagogi berkembang sangat baik, seiring dengan persaingan yang terus meluas dalam dunia profesi dan menuntut setiap anak mampu mengimbangi kompetensi sejawatnya, agar mampu melakukan kolaborasi bisnis, jasa, atau beragam aktifitas profesi yang tidak dibatasi kendala geografis, tapi sudah terbuka dalam sebuah kawasan besar, regional dan juga global. Mengajar bukan sedang melahirkan ilmuwan, tapi mempersiapkan setiap pembelajar menjadi profesional. Ilmuwan dipersiapkan dengan penelitian yang dilakukan

oleh para sarjana jenjang magister dan doktor. Oleh sebab itu, mengajar para siswa sekolah dasar dan menengah serta para mahasiswa diploma dan sarjana, adalah mempersipkan mereka untuk menjadi profesional, yang menguasai sains dan teknologi, ilmu dan keterampilan, teori dan praktik, serta menjadi orang-orang kreatif dan inovatif sehingga mampu menjadi pemenang dalam kompetisi yang ditunjukkan dengan kemampuan berkolaborasi dan bermitra dengan sejawatnya pada level regional dan global. Dengan demikian, kesempurnaan mengajar bukan dipancarkan oleh kehebatan penguasaan materi yang mengabaikan keterampilan mengajar, dan juga bukan oleh kehebatan *teaching skill* dengan mengabaikan penguasaan materi, tapi oleh keunggulan hasil belajar siswa yang mampu mengoptimalkan pemanfaatan potensi siswa dengan teknik dan cara yang sesuai. Oleh sebab itu, perimbangan penguasaan materi menjadi sangat penting sepenting penguasaan teknik dan strategi membelajarkan para siswa, sehingga mereka terlahir sebagai anak-anak cerdas dan berdaya saing.

Pedagogik adalah teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik sebaik-baiknya.[70] Kualitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosial. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan

[70] Edi Suardi, Pedagogik, (Bandung: Angkasa OFFSET, 1979), h. 113

kompetensi dan prilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sebagian besar (75%).[71]

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Dengan demikian keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar.[72]

Dapat disimpulkan guru yang baik adalah guru yang selalu bersikap obyektif, terbuka untuk menerima kritik terhadap kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya, misalnya dalam hal caranya mengajar, serta terus mengembangkan pengetahuannya terkait dengan profesinya sebagai pendidik. Hal ini diperlukan dalam upaya perbaikan mutu pendidikan demi kepentingan peserta didik sehingga benar-benar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Kompetensi pedagogik pada penelitian ini hanya terbatas pada kemampuan perancangan pembelajaran, penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dan evaluasi hasil belajar karena secara operasional ketiga kemampuan tersebut merupakan komponen dalam pengelolaan pembelajaran.

Semua variabel tersebut benar-benar terjadi dan bahkan kini sudah menjadi faktor-faktor yang sangat dominan di pasar kerja, seperti

---

[71]http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:RJHyLQBi82UJ:umumblog.blogspot.com/2009/04/kompetensiguru.html+unsur+kompetensi+pedagogik&cd=7&hl=id&ct=clnk&gl=id&client=firefoxa&source=www.google.co.id. Diakses 27 April 2011.

[72] Hamzah. Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan , (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 16-17.

teknologi, komunikasi lintas bangsa, dan bahkan keragaman. Dengan demikian, pendidikan yang memperoses pembentukan anak-anak sudah harus mempersiapkan mereka dengan memperhitungkan seluruh variabel tersebut. Hal ini bisa dilakukan melalui desain kurikulum dan program pembelajaran yang tepat sesuai kebutuhan pasar, metode, strategi dan teknik pembelajaran dengan beragam tujuan multidimensi (*multidimensional purposes*).

Keragaman tujuan multidimensi itu mencakup peningkatan efektifitas proses dan hasil belajar, menyenangkan, mendorong para siswa untuk partisipatif, dan pada saat yang sama para siswa juga belajar dan melatih diri dengan penggunaan teknologi, komunikasi verbal dan visual yang efektif dan bahkan mereka juga belajar bagaimana beradaptasi dalam keragaman akan sangat mempengaruhi desain pedagodi seorang guru yang mempersiapkan para siswanya untuk bisa sukses di pasar kerja, bisa bersaing atau berdampingan dengan orang lain dari bangsa berbeda, dan dapat berprestasi dalam pekerjaan.

Untuk itu, pedagogik yang harus dikembangkan menghadapi era persaingan global sebagaimana dikemukakan di atas adalah pedagogi kemelekan ganda (*pedagogi multiliteracy).* Pedagogi paradigma ini adalah pedagogi yang dapat menghantarkan para siswa menjadi orang-orang dengan kemampuan variatif hasil dari sebuah proses pembelajaran tunggal. Setidaknya ada empat aspek kemampuan siswa yang dapat dihasilkan dari sebuah proses pembelajaran, sejauh desain pembelajaran yang dikembangkan guru sangat ramah dengan berbagai kompetensi dimaksud. Keempat kompetensi ideal tersebut

adalah keahlian berfikir (*thinking skill*)*, multiple intelligence, taxonomy Bloom, habit of mind*.

Kemampuan berfikir (*thinking skill*). Kemampuan ini sangat besar kontribusinya untuk sukses anak dalam profesi seperti ditemukan dan dirumuskan oleh Edward de Bonodalam *taxonomy of thinking* yang meliputi;

a. Berfikir empirik, yakni kemampuan berfikir berbasis data, fakta dan informasi, dianalisis dan disimpulkan.
b. Berfikir intuitif, imaginatif, emosi dan perasaan, yakni seseorang harus mampu mengelola imajinasi dan intuisinya untuk melahirkan sesuatu konsep dan pemikiran yang dinamis.
c. Berfikir *judgement*, yakni menetapkan atau mengingatkan. Bahwa seseorang setiap siswa yang akan menjadi profesional harus dilatih bagaimana menetapkan sesuatu sikap dan tindakan untuk dilakukan, baik berbasis data empirik atau imajinasi belaka.
d. Berfikir logis, yakni kemampuan berfikir rational yang dapat dinalar, sehingga setiap keputusan yang diambil selalu bisa mudah difahami oleh orang lain, baik berbasis rujukan empirik atau imajinatif. Berfikir logis bisa dikembangkan dengan cara memberikan jawaban kenapa sebuah keputusan diambil, untuk apa dan apa keuntungan-keuntungan yang akan diperoleh dengan keputusan tersebut. Ini semua berfikir logis yang dikembangkan dari data atau imajinasi.
e. Berfikir kreatif dan inovatif, yakni melahirkan sebuah formula untuk bisa mewujudkan imajinasi. Berfikir kreatif adalah berfikir tentang langkah, cara dan teknik bagaimana mewujudkan sebuah keinginan besar yang sudah direformulasi, baik hasil analisis empirik ataupun imajinasi. Sementara berfikir inovatif adalah berfikir untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik sebagai kelanjutan dari yang sudah ada ataupun memang benar-benar baru.
f. Berfikir metakognitif, yakni berfikir tentang sesuatu yang sedang atau sudah difikirkan, direformulasikan dan sudah dikembangkan, untuk melakukan evaluasi dan perbaikan,

dengan menggunakan imajinasi atau hasil analisis data empirik.[73]

Keenam kemampuan berfikir ini harus dimiliki setiap siswa atau para mahasiswa yang akan memasuki pasar kerja, agar mereka bisa diterima dengan baik dalam profesi mereka, atau bahkan mungkin bisa mengembangkan usaha sendiri dengan kompetensi enterpreneurial mereka. Untuk keenam kompetensi berfikir ini, tidak ada mata pelajaran khusus, pelatihan khusus, dan bahkan mungkin belum banyak referensi bisa diakses oleh para siswa. Oleh sebab itu, keenam kompetensi berfikir tersebut dilatih oleh guru dalam proses pembelajaran materi apa saja, yang mendorong para siswa untuk berfikir empirik, intuitif, logis, imajinatif, kreatif dan bahkan mungkin berfikir metakognitif. Guru tidak usah menunggu mata pelajaran yang mengajarkan berbagai kompetensi tersebut, karena jika diajarkan justru hanya akan menjadi pengetahuan, padahal yang dibutuhkan adalah sikap, tindakan dan rencana-rencana tindakan yang akan membawa perubahan.

Pedagogik multiliterasi juga meniscayakan hasil para siswa dan mahasiswa yang memiliki kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*). Menurut Howard Gardner seperti dikutip Lea Chapuis, terdapat tujuh kecerdasan majemuk, yaitu:[74]

---

[73] Indah Zakiyah Zamania, *Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Sukodadi,Lamongan*. Skripsi yang tidak dipublikasikan, (Malang:UIN Malang, 2008), h.28

[74] Howard Gardner and Thomas Hatch, *Multiple Intelligences Go to School Educational Implications of the Theory of Multiple Intelligences, American Educational Research Association, Journal of Educational Researcher*, (American., 1989), h. 6.

a. Kecerdasan berfikir logis dan numerik (*Logical mathematical intelligence*), yakni kemampuan berfikir rasional dalam rangkaian nalar yang panjang, sehingga bisa difahami oleh logika.
b. Kecerdasan menangkap maknadan kecerdasan merangkai kata bermakna (*Linguistic intelligence*) sehingga mampu menyampaikan gagasan, kesimpulan, dan pendapat yang mudah difahami oleh orang lain.
c. Kecerdasan mempersepsi, melakukan tata ruang, dan melakukan tranformasi penataan (*spatial intelligence*) bertolak dari suasana ruang yang sudah ada. Kecerdasan spasial ini kadang disebut juga dengan kecerdasan visual-spasial, sehingga kecerdasan ini berkembang dengan penambahan kemampuan untuk merepresentasikan sesuatu melalui gambaran-gambaran visual dan artikulasi artistik.
d. Kecerdasan apresiasi terhadap musik (*musical intelligence*), yakni kecerdasan untuk menghargai, melatih diri dan membina keserasian yang berbasis ekspresi, karena inti musik adalah keserasian antara tangga nada alat musik dengan vokal, dan keserasian antar satu alat musik dengan lainnya. Agar menonjol pada kecerdasan musik maka seseorang harus mempunyai kemampuan auditorial dengan baik, melalui latihan mendengar, menghayati, mengapresiasi dan melakukan ekspresi dalam sebuah keserasian.
e. Kecerdasan gerakan fisik baik dalam konteks melakukan sesuatu atau menghindari sesuatu(*bodily-kinesthetic intelligence*). Kecerdasan gerakan fisik juga bisa dilatih dan

dikembangkan dalam merangkai bahasa tubuh yang mengekspresikan makna.

f. Kecerdasan untuk melihat, merespon dan mengapresiasi *mood* (suasana hati), temperamen, motivasi dan keinginan orang lain (*interpersonal intelligence*).

g. Kecerdasan memahami berbagai perasaan yang ada dalam diri sendiri dan mampu membedakan satu sama lain (*intrapersonal intelligence*), sehingga mampu memberikan bimbingan terhadap diri sendiri untuk bersikap dan bertindak berdasarkan pengetahuan, serta memiliki kesadaran akan kekuatan yang ada pada diri sendiri, kelemahan-kelemahannya, keinginannya serta kecerdasannya.[75]

Sebagaimana kemampuan berfikir dengan lima kategorinya, tujuh kecerdasan ini diakui oleh hampir semua ilmuwan pendidikan di dunia sangat mempengaruhi setiap orang dalam profesinya, apakah mereka sukses, gagal atau tidak ada kemajuan, sangat dipengaruhi oleh kematangan dalam berbagai kecerdasan tersebut. Mematangkan berbagai kecerdasan akan sangat bermanfaat bagi para siswa dan mahasiswa yang akan menjadi sarjana untuk bisa menentukan profesi yang akan ditekuni dan dikembangkannya, atau setidaknya ketujuh kecerdasan tersebut akan sangat membantu profesionalisasi mereka dalam bidang yang akan ditekuninya. Dan ketujuh kecerdasan ini tidak ada mata pelajarannya, dan tidak selalu menjadi materi bahan ajar yang ada di sekolah atau perguruan tinggi. Oleh sebab itu, latihan tujuh

---

[75] Howard Gardner and Thomas Hatch, *Multiple Intelligences Go to School Educational Implications of the Theory of Multiple Intelligences, American Educational Research Association, Journal of Educational Researcher*, (American., 1989), h. 6.

kecerdasan ini dimandatkan pada proses pedagogi yang harus dilakukan dengan rancangan yang baik, akurat dan menyentuh seluruh kecerdasan ini, serta implementasi proses pembelajaran degan berbagai strategi dan teknik yang secara instan melatih kecerdasan-kecerdasan tersebut.

Bersamaan dengan itu, proses pembelajaran bukan sedang membentuk ilmuwan. Pembelajaran hanya untuk menghantarkan setiap pembelajar menjadi profesional dalam bidangnya, dan profesi selalu lekat dengan pengetahuan, skil, keterampilan dan keahlian untuk mengukur tingkat pembayaran, upah, pendapatan atau *takehome fee* seseorang. Ilmuwan hanya dibentuk dengan penelitian dan diharapkan justru dari level pendidikan magister dan doktor. Oleh sebab itu, hasil belajar tidak boleh hanya diukur dengan tahu, faham, tapi dalam kognitif saja sudah menargetkan pengalaman aplikasi ilmu, dan berakhir dengan perubahan seseorang sesuai dengan ilmu dan keterampilannya, ilmu serta keahliannya itu teradaptasi dengan baik dalam sikap dan perbuatan mereka. Oleh sebab itu, proses pedagogi juga memiliki mandat untuk mampu mewujudkan taksonomi hasil belajar yang di Indonesia masih diukur dengan parameter Taksonomi Bloom, karya monumental Benyamin S. Bloom.

Bloom membagi taksonomi hasil belajar itu menjadi tiga ranah secara eskalatif, yakni kognitif, efektif dan psiko-motorik. Kemampuan kognitif akan menjadi dasar berkembangnya kemampuan afektif, dan kompetensi psikomotorik akan lahir setelah seorang siswa atau mahasiswa memiliki kemampuan afektif dalam pokok bahasan atau cabang keilmuan yang mereka pelajari. Kenneth D. More, sebagaimana

dikutip oleh Rosyada, menjelaskan, ada 15 level hasil belajar yang bergerak secara eskalatif, yakni sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif, yakni ranah pengetahuan, terdiri dari enam (6) level sebagai berikut.
   1) *Knowledge*, yakni kemampuan siswa mengetahui sesuatu ilmu pengetahuan, pola implementasi pengetahuan baru tersebut.
   2) *Comprehension*, yakni pemahaman terhadap ilmu baru melalui kajian tentang definisi, ruang lingkup dan pola pelaksanaanya.
   3) *Application*, yakni pengetahuan bagaimana ilmu baru itu diaplikasikan dalam sebuah karya profesi, kehidupan sosial atau lainnya, serta keterampilan mengaplikasikan tersebut, sehingga pengetahaun dan keterampilannya sudah berubah dengan bertambah pengetahuan baru serta keterampilan baru.
   4) *Analysis*, yakni kemampuan menguraikan ilmu pengetahuan yang baru dikuasainya, sehingga bisa mengenal dan memahami detail dari ilmu pengetahuan dan teknologi baru tersebut.
   5) *Sintesis*, yakni kemampuan untuk melakukan unifikasi, atau membulatkan kembali konsep yang sudah dielaborasikan secara detail, dan disatukan kembali menjadi satu rumusan umum. Atau kalau dalam bentuk teknologi, seluruh unsurnya diurai satu persatu, lalu disatukan kembali sehingga menjadi sebuah alat utuh.
   6) *Evaluasi*, dan terkadang juga disebut dengan *justifikasi*, yakni kemampuan menilai apakah ilmu pengetahuan dan keterampilan

barunya itu sesuatu yang baik bermanfaat untuk dirinya atau tidak.[76]

b. Ranah Afektif, yakni ranah sikap, terdiri dari lima level sebagai berikut:

1) *Receiving*, yakni sikap jiwa untuk menerima ilmu pengetahuan, teknologi yang baru dinilai oleh pengetahuannya sebagai sesuatu yang baik dan bermanfaat untuk dirinya.
2) *Responding*, yakni kemampuan para pembelajar untuk memberi respon dalam bentuk sikap jiwa untuk mengkonfirmasi kebenaran atau kesalahan ilmu pengetahuan dan teknologi baru yang sudah dinilai baik bermanfaat atau tidaknya bagi kehidupan dia.
3) *Valuing*, yakni kemampuan para pembelajar menanamkan nilai-nilai baru yang sudah disimpulkan oleh kecerdasan berfikir dan diterima serta diresponi oleh jiwa mereka, dalam level ini, mereka harus dilatih bagaimana menanamkan nilai-nilai tersebut menjadi nilai dirinya.
4) *Organizing*, yakni kemampuan untuk mengorganisasikan nilai-nilai yang sudah diterima sebagai hasil proses penjang belajar dengan menambah pengetahuan dan keterampilan baru, dari berbagai mata pelajaran yang akan mampu mebentuk mereka menjadi insan kamil, dengan berbagai pengathaun dan keterampilan baru.
5) *Characterization*, yakni kemampuan untuk menggunakan nilai-nilai yang sudah dimiliki menjadi pandangan hidup, dan

[76] Prof. DR. Oemar Hamalik. Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi. (Jakarta: PT Bumi aksara, 2008), h. 163.

mempertahankannya sebagai nilai-nilai pribadi yang sudah dimiliki sebagai karakter pribadi yang kuat.[77]

c. Ranah Psikomotorik, yakni ranah implementasi nilai-nilai yang sudah dimiliki. Pada ranah ini terdapat empat level kompetensi yang harus dibina lewat proses pembelajaran, yakni: *Observing*, yakni para siswa dibawa pada situasi implementasi nilai-nilai yang sudah diajarkan, difahami dan sudah menjadi karakter diri mereka. Atau dibawa untuk menyaknikan praktik, proses kerja dan penggunaan alat teknologi pada sebuah latar yang sebenarnnya atau pada laboratorium yang memvisualisasi tindakan, praktik dan penggunaan alat tersebut, sehingga mereka bisa memahami bagaimana mereplikasikannya pada diri mereka. *Imitation*, yakni kemampuan siswa untuk meniru tindakan, penggunaan alat teknologi atau perbuatan yang sedang mereka pelajari, dan berusaha melakukannya sesuai dengan yang mereka lihat, dan mereka amati dalam kenyataan empirik atau kenyataan artificial *Practicing*, yakni kemampuan para siswa untuk mempraktikan apa yang sudah dia yakini dan sudah dia amati pelaksanaannya, bahkan sudah mencoba menirukannya, baik dalam bentuk tindakan ataupun penggunaan alat-alat teknologi tertentu. *Adapting*, yakni kemampuan untuk menjadikan semua yang sudah diyakininya itu, sudah dipraktikan dalam proses pembelajaran, atau dilatih di sekolah, sehingga sudah cakap melaksanakannya atau menggunakannya, menjadi bagian dari tradisi, kebiasaan, kepribadian atau keterampilan para siswa.

---

[77] Prof. DR. Oemar Hamalik. Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi. (Jakarta: PT Bumi aksara, 2008), h. 163.

Selanjutnya, pedagogik yang baik dalam mempersiapkan para siswa menjadi siswa yang cerdas berdaya saing adalah mereka harus dibelajarkan untuk membina *habit of mind* dengan sejumlah besar kebiasaan positif yang perlu dikembangkan sebagai berikut:

a. *Persisting*, yakni kemampuan memilih, menganalisis dan memutuskan untuk bekerja dalam wilayah keahlian dan kewenangannya. Tidak mudah menyerah dan mampu menyelesaikan masalah dalam wilayah profesinya.
b. *Managing impulsivity*, yakni mengelola sikap jiwa yang terkadang meledak-ledak, memiliki strategi untuk menyelesaikan masalah, dan memiliki kemampuan untuk mengeksplorasi berbagai cara dalam menghadapi berbagai masalah, serta memiliki kemampuan untuk mengantisipasi konsekwensi dari setiap pilihan.
c. *Listening to others*, yakni kebiasaan mendengar pendapat orang lain, dan mampu memahami pendapat orang lain yang diikuti kemudian dengan sikap empati.
d. *Think flexibility*, yakni berfikir fleksibel, bersikap terbuka, dan selalu memiliki keinginan untuk mengubah pemikiran, dan dengan cara meyakinkan dapat menjelaskan pemikirannya itu pada orang lain.
e. *Thinking about thinking*, yakni membina kompetensi untuk bersikap kritis untuk memikirkan pemikiran sendiri. Inilah kompetensi metakognitif yang merupakan hasil paling ideal dari sebuah proses pembelajaran.
f. *Striving for accuracy and persisting*, selalu berusaha untuk bisa melakukan sesuatu dengan akurat dan sesuai dengan prototipe yang dirancang atau melakukan sesuatu sesuai rencana.
g. *Quetioning and posing problems*, yakni kemampuan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang baik sesuai dengan tema pembelajaran yang mereka sedang kerjakan, dan mampu menyusun pertanyaan yang bisa difahami orang lain atau gurunya.
h. *Applying past knowledge to the new situation*, menggunakan ilmu yang sudah dikuasai untuk situasi baru.
i. *Thinking and Communicating with clarity and precision*, yakni kemampuan untuk berfikir akurat dan berkomunikasi secara efektif, baik komunikasi tertulis maupun lisan, dan selalu

berusaha menggunakan bahasa yang tepat menggambarkan ide dan pemikirannya.

j. *Gathering data through all sense*, mengumpulkan data dengan menggunakan semua indra, dengan cicipan, penciuman, atau dengan cara-cara lain yang dimiliki fisik setaip siswa atau mahasiswa.
k. *Creating, Imaging and innovating*, yakni bahwa setiap siswa harus dilatih agar memiliki kemampuan berimajinasi, melaksanakan imajinasinya sehingga menjadi kenyataan dan bahkan setiap siswa harus dilatih untuk bisa mengembangkan inovation, lewat imajinasi dan mempelajari karya-karya yang sudah ada untuk dimodifikasi.
l. *Responding with wonderment and awe*, yakni kemampuan siswa/mahasiswa untuk merespon sesuatu dengan kekaguman.
m. *Taking Responsible risks*, yakni memiliki kompetensi tanggung jawab terhadap apa yang sudah dia putuskan, dan siap menghadapi risiko yang akan muncul dari keputusannya.
n. *Finding humours*, yakni memiliki kompetensi jiwa yang humoris, periang, antusias, dan mampu menjaga untuk selalu gembira dalam melaksanakan tugas.
o. *Thinking interdependently*, yakni kompetensi untuk berfikir komprehensif, bahwa satu tindakan akan menghasilkan sesuatu yang baik jika didukung oleh banyak kompetensi yang saling ketergantungan satu sama lain.
p. *Learning Continuously*, memiliki kompetensi menjadi pembelajar sepanjang hayat.[78]

Proses pembelajaran akan menjadi sangat baik dan menghasilkan para lulusan yang cerdas berdaya saing, siap berkompetisi di mana saja dalam bidang keahlian yang ditekuninya, jika menghasilkan banyak kompetensi dalam banyak parameter. Kompetensi dalam parameter *taxonomy of thinking*, *multiple intelligent*, *taxonomy Bloom* dan *habit of mind*. Keempat wilayah kompetensi

---

[78] Howard Gardner and Thomas Hatch, *Multiple Intelligences Go to School Educational Implications of the Theory of Multiple Intelligences, American Educational Research Association, Journal of Educational Researcher*, (American., 1989), h. 6.

tersebut tidak ada mata pelajarannya, dan hanya bisa dilatihkan dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa definisi di atas penulis dapat menyimpulkan "bahwa pedagogik adalah ilmu pendidikan yang menekankan kepada pendidikan, agar peserta didik maupun pendidik mampu membimbing peserta didik agar bisa berkembang di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat, karena pada dasarnya anak usia dini itu masih mampu dan bisa berkembang lebih maju lagi dari kemampuannya.

Secara umum istilah pedagogik dapat beri makna sebagai ilmu dan seni mengajar anak-anak, sedangkan ilmu mengajar untuk orang dewasa ialah andragogik. Dengan pengertian itu maka pedagogik adalah sebuah pendekatan pendidikan berdasarkan tinjauan psikologis anak, karena pendekatan pendidikan muaranya adalah membantu siswa melakukan kegiatan belajar.

Dari definisi diatas penulis dapat menyimpulkan pedagogik adalah ilmu yang mengajarkan siswa untuk bisa lebih mandiri dan dapat berkembang dalam proses belajar mengajar di sekolah.

5. Perhatian Orang Tua

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, perhatian diartikan sebagai hal memperihatikan; apa yang diperhatikan.[79] Sedangkan menurut Slameto, perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada

---

[79] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 754.

barang sesuatu baik yang ada di dalam maupun yang ada di luar individu.[80]

Pengertian Orang tua menurut kamus bahasa Indonesia adalah ayah, ibu kandung (orang-orang tua) orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainnya). Orang yang dihormati, disegani di kampung.[81]

Jadi dapat disimpulkan perhatian orang tua merupakan faktor utama dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik anaknya di kalangan keluarga sehingga anaknya menjadi generasi penerus yang lebih baik. Perhatian dan teladan orang tua akan dicontoh anak-anaknya dalam pembentukan karakter anaknya. Orang tua sebagai pengasuh dan bertanggung jawab penuh kepada anaknya baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah.

firman Allah SWT:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.(Q.S. At-Tahrim: 6)

---

[80] Slameto, 1988, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*,(Jakarta: PT. Bina Aksara, 1995), h. 105.

[81] Peter Salim A.M dan Yani salim B.S, *Kamus Bahasa Indonesia Kotemporer*, (Jakarta: 1991), hal. 1061.

Orang tua yang bijaksana senantiasa mengikuti perkembangan anak di sekolah, serta berusaha mengetahui kemampuan pendidikannya yang dimiliki anaknya. Bahwa orang tua yang tigkat pendidikannya rendah akan terlalu sibuk dengan pekerjaannya, begitu berat tetapi menyadari akan tanggung jawab, maka akan berusaha dengan berbagai cara untuk belajar dirumah.[82]

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya.Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik. Pengaruh ayah terhadap anaknya besar pula. Di mata anaknya ia seorang yang tertinggi gengsinya dan terpandai di antara orang-orang yang dikenalnnya. Cara ayah itu melakukan pekerjaannya sehari-hari berpengaruh pada cara pekerjaan anaknya. Ayah merupakan penolong utama, lebih-lebih bagi anak yang agak besar, baik laki-laki maupun perempuan, bila ia mau mendekati dan dapat memahami hati anaknya.[83]

Karena keselamatan masyarakat pada hakikatnya bertumpu pada keselamatan keluarga, firman Allah SWT:

وَأَنذِرۡ عَشِيرَتَكَ ٱلۡأَقۡرَبِينَ ٢١٤

dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat. (Q.S. Asy-Syuara: 24)

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih

---

[82] Kartini Kartono, *Peranan Orang tua Memandu Anak* (Jakarta: Rajawali Perss, 1985), hal. 90.

[83] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), cet. ke-10, h. 35.

sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat. Melalui perawatan dan perlakuan yang baik dari orang tua, anak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya, baik fisik-biologis maupun psikologisnya. Apabila anak telah memperoleh rasa aman, penerima sosial dan harga dirinya, maka anak dapat memenuhi kebutuhan tertingginya, yaitu perwujudan diri *(self-actualization)*.[84]

Di dalam keadaan normal, lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak adalah orang tuanya, saudara-saudaranya yang lebih tua (kalau ada), serta mungkin kerabat dekatnya yang tinggal serumah. Melalui lingkungan itulah si anak mengenal dunia sekitarnya dan pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari. Melalui lingkungan itulah anak mengalami proses sosialisasi awal. Orang tua, saudara, maupun kerabat terdekat lazimnya mencurahkan perhatiannya untuk mendidik anak supaya memperoleh dasar-dasar pola pergaulan hidup yang benar dan baik, melalui penanaman disiplin dan kebebasan serta penyerasiannya. Pada saat ini orang tua, saudara maupun kerabat (secara sadar atau setengah sadar) melakukan sosialisasi yang biasa diterapkan melalui kasih sayang. Atas dasar kasih sayang itu, anak dididik untuk mengenal nilai-nilai tertentu, seperti nilai ketertiban dan ketentraman, nilai kebendaan dan keakhlakan, nilai kelestarian dan kebaruan, dan seterusnya.[85]

---

[84]Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), cet. ke-13, h. 37-38.

[85] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), cet. ke-44, h. 386.

Orang tua atau keluarga, terutama sifat dan keadaan mereka, sangat menentukan arah perkembangan masa depan anaknya. Sifat orang tua (*parental trait*) yang dimaksud ialah gaya khas dalam bersikap, memandang, memikirkan, dan memperlakukan. Contohnya, kelahiran bayi yang tidak dikehendaki (misalnya akibat pergaulan bebas) akan menimbulkan sikap dan perlakuan orang tua yang bersifat menolak (*parental rejection*). Sebaliknya, sikap orang tua yang terlalu melindungi anak juga dapat mengganggu perkembangan anak.[86]

Dan akhirnya penulis menyimpulkan yang dimaksud dengan perhatian orang tua adalah, dua orang manusia yang sangat mulia, karena merekalah yang merawat anaknya dengan penuh kasih sayang. Ibu yang merawat anaknya dari dalam kandungan sampai lahir ke dunia, dan di besarkan dengan penuh kasih sayang. Ayah yang rela berkorban mencari nafkah untuk keluarganya, dari pagi sampai malam. Dengan tulus dan penuh semangat ia mencari uang untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

6. Pendidikan Agama Islam

Sebelum membahas tentang pendidikan agama Islam akan dibahas dahulu kurikulum yang telah disusun dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran

---

[86]Sutirna, *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Andi Offset,2013), h. 129.

untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat 19).[87]

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP Pasal 1, ayat 15), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.[88] Dalam sumber lain disebutkan bahwa KTSP adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni sekolah dan satuan pendidikan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 (KBK) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/ sekolah.[89]

Kemudian dalam kurikulum pendidikan agama Islam terdapat ruang lingkup PAI berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar kelas VII Semester 1, sebagai berikut:

Tabel II.1

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Pendidikan Agama Islam Kelas VII Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Alquran 1. Menerapkan Hukum bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al" Qomariyah	1.1 Menjelaskan hukum bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al" Qomariyah 1.2 Membedakan hukum bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al" Qomariyah

[87] Khaeruddin, Mahfud Junaedi, dkk. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(Konsep dan Implementasinya di Madrasah)*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), h. 79.

[88] E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Sebuah Panduan Praktis)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 19-20.

[89] Masnur Muslich, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 10

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
	1.3 Menerapkan bacaan-bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qomariyah dalam bacaan surat-surat Alquran dengan benar.
Aqidah 2. Meningkatkan keimanan kepada Allah SWT melalui pemahaman sifat-sifatNya	2.1 Membaca ayat-ayat Alquran yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah SWT 2.2 Menyebutkan arti ayat-ayat Alquran yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah SWT 2.3 Menunjukkan tanda-tanda adanya Allah SWT 2.4 Menampilkan perilaku sebagai cermin keyakinan akan sifat-sifat Allah SWT
3. Memahami Asmaul Husna	3.1 Menyebutkan arti ayat-ayat Alquran yang berkaitan dengan 10 Asmaul Husna 3.2 Mengamalkan isi kandungan 10 Asmaul Husna
Akhlak 4. Membiasakan perilaku terpuji	4.1 Menjelaskan pengertian tawadhu, ta’at, qana’ah dan sabar 4.2 Menampilkan contoh-contoh perilaku tawadhu, ta’at, qana’ah dan sabar 4.3 Membiasakan perilaku tawadhu, ta’at, qana’ah dan sabar
Fiqih 5. Memahami ketentuan-ketentuan thaharah (bersuci)	5.1 Menjelaskan ketentuan-ketentuan mandi wajib 5.2 Menjelaskan perbedaan hadas dan najis
6. Memahami tatacara shalat	1.1 Menjelaskan ketentuan-ketentuan shalat wajib 1.2 Mempraktikkan sholat wajib
7. Memahami tatacara shalat jama’ah dan munfarid (sendiri)	7.1 Menjelaskan pengertian shalat jama’ah dan munfarid 7.2 Mempraktikkan sholat jama’ah dan shalat munfarid
Tarikh dan Kebudayaan Islam 8. Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW	8.1 Menjelaskan sejarah Nabi Muhammad SAW 8.2 Manjelaskan misi nabi Muhammad SAW untuk semua manusia dan bangsa

Pendidikan agama Islam secara luas yang mencakup uraian tentang beberapa masalah yang berkaitan dengan proses mengajar-belajar agama, baik sebagai suatu disiplin ilmu maupun agama dalam arti yang lebih luas. Agama yang dimaksud dalam pengertian ini ialah meliputi sistem nilai, norma yang membina sikap dan motivasi, ketrampilan dan perilaku serta akhlak yang merupakan bahan bahasan yang melahirkan asumsi tertentu, sehingga melahirkan pendekatan (*approach*) tentang materi, metoda, teknik mengajar, sistem evaluasi, bimbingan atau penyuluhan dan metoda belajar. *Pendekatan* adalah seperangkat asumsi yang berhubungan satu sama lain dan menjelaskan tentang fitrah, fungsi, kedudukan dan peranan agama serta fitrah mengajar dan belajar agama.[90]

Di Indonesia kurikulum disusun menggunakan kriteria:

a. keterpaduan (integral)
b. lentur (flexible)
c. sistemik (systemic)
d. ekologik (ecologic) [91]

7. Teori Pendidikan

Firman Allah Swt. dalam Surat Al-Mujadalah:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ
ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ
وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

---

[90]A. Faruq Nasution, *Prinsip-Prinsip Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Publikasi Eldine, 2011), rangkuman edisi ke-2, h. 60

[91]A. Faruq Nasution, *Prinsip-Prinsip Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Publikasi Eldine, 2011), rangkuman edisi ke-2, h. 62.

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadalah [58]: 11)

Pengetahuan adalah suatu yang diketahui oleh manusia melalui pengalaman, informasi, perasaan atau melalui intuisi. Ilmu pengetahuan merupakan hasil pengolahan akal (berpikir) dan perasaan tentang sesuatu yang diketahui.Sebagai makhluk berakal manusia mengamati sesuatu, hasil pengamatan itu diolah sehingga menjadi ilmu pengetahuan.Umat Islam diperintahkan untuk menuntut ilmu dalam waktu yang tidak terbatas selama hayat di kandung badan.

Firman Allah Swt. dalam Surat Al-Ankabut:

وَتِلْكَ ٱلْأَمْثَٰلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۖ وَمَا يَعْقِلُهَآ إِلَّا ٱلْعَٰلِمُونَ ٤٣

Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu. (Q.S. Al-Ankabut [29]: 43)

Faktor terbesar yang membuat manusia itu mulia adalah karena ia berilmu, ia dapat hidup senang dan tentram karena memiliki ilmu dan menggunakan ilmunya. Ia dapat menguasai alam ini dengan ilmunya. Iman dan takwanya dapat meningkat dengan ilmu.Manusia mulia dalam pandangan Allah Swt. karena iman dan ilmunya dengan dasar berilmu itu manusia jadi mulia.

Menurut Omar Muhammad yang dikutip dari Abuddin Nata, pendidikan ialah “proses mengubah tingkah laku individu, pada

kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat."[92]

Hasan Langgulung seperti dikutip oleh Abuddin Nata bahwa "pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada kanak-kanak atau orang yang sedang dididik."[93]

Menurut Kamus Bahasa Indonesia mengatakan bahwa "pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan."[94]

Mc Leod seperti dikutip oleh Syaiful Sagala dalam pengertian yang lebih sempit "pendidikan berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan."[95]

Menurut Muhaimin seperti dikutip oleh Hasan Basri mengatakan bahwa "pendidikan adalah aktivitas atau upaya yang sadar dan terencana, dirancang untuk membantu seseorang untuk mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup, baik yang bersifat manual (petunjuk praktis) maupun mental dan sosial."[96]

---

[92]Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kencana, 2010), cet. ke- 1, h. 28.

[93]*Ibid.*

[94] Poerwadarminta, W. J. S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), cet. ke-10.

[95]Mc Leod dalam buku Syaiful Sagala*, Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), cet. ke-10, h. 2.

[96]Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), cet. ke-1,h. 53.

Mudyahardjo seperti dikutip oleh Syaiful Sagala mengatakan bahwa "pendidikan ialah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal."[97]

Dalam "*Dictionary of Psychology*" seperti dikutip oleh Syaiful Sagala mengatakan, bahwa "pendidikan berarti tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan, seperti sekolah dan madrasah yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap dan sebagainya."[98]

Menurut Zuhairini dkk, seperti dikutip oleh Hasan Basri mengatakan bahwa Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek keperibadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi berlangsung pula di luar kelas. Pendidikan bukan hanya bersifat formal, tetapi juga yang nonformal. Secara substansial, pendidikan tidak sebatas pengembangan intelektualitas manusia, artinya tidak hanya meningkatkan kecerdasan, melainkan pengembangan seluruh aspek kepribadian manusia.Pendidikan merupakan sarana utama untuk mengembangkan kepribadian setiap manusia.[99]

Menurut John Dewey dalam Syaiful Sagala mengatakan, bahwa "pendidikan merupakan proses pembentukan dasar yang fundamental,

---

[97]Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran,* (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), cet. ke-10, h. 3.

[98]Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran,* (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), cet. ke-10, h. 3.

[99]Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), cet. ke-1,h. 54.

baik menyangkut daya pikir atau daya intelektual, maupun daya emosional atau perasaan yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya."[100]

Menurut pemahaman UU-SPN No. 20 Tahun 2003 mengatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[101]

Pendidikan menurut Charles E. Silberman yang dikutip oleh Syaiful Sagala mengemukakan bahwa tidak sama dengan pengajaran, karena pengajaran hanya menitikberatkan pada usaha mengembangkan intelektualitas manusia. Sedangkan pendidikan berusaha mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan kemampuan manusia, baik dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.Pendidikan mempunyai makna yang lebih luas dari pengajaran, tetapi pengajaran merupakan sarana yang ampuh dalam menyelenggarakan pendidikan.[102]

O'Connor seperti dikutip oleh Syaiful Sagala berpendapat bahwa "suatu teori pendidikan perlu memiliki syarat-syarat, seperti logis yaitu memenuhi syarat-syarat untuk berpikir lurus dan benar,

---

[100]Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran,* (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), cet. ke-10, h. 3.

[101]Undang-Undang SISDIKNAS tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), cet. ke- 5, h. 6.

[102]Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran,* (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), cet. ke-10, h. 3.

deskriptif atau penggambaran berarti dipaparkan secara jelas, dan menjelaskan berarti memberikan penerangan."[103]

Menurut Tim Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Malang dalam Kapita Selekta–Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan seperti yang dikutip oleh Hasan Basri, pendidikan adalah:

a. Usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi jasmani yang sifatnya indrawi dan keterampilan tertentu, dan rohaninya yang berkaitan dengan olah pikir, olah rasa, karsa, cipta dan prilaku etika atau budi/susila;
b. Institusi yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita dan tujuan pendidikan, sistem dan organisasi pendidikan, baik pendidikan dalam lembaga keluarga, masyarakat, sekolah, atau Negara
c. Berkaitan dengan hasil yang dicapai dalam pendidikan dan mampu meningkatkan kebudayaan masyarakat yang lebih baik dari sebelumnya, sebagaimana masyarakat lebih dewasa berfikir, lebih teknologis dalam menjalani kehidupan, dan rasional, efektif, efisien dalam melakukan berbagai jenis objek kerja. Oleh karena itu, ada kesatupaduan antara pembinaan manusia, tanggung jawab lembaga pendidikan dan keterampilan yang profesional serta keperibadian yang tinggi dari peserta didik dalam semua unsur yang berkaitan dengan pendidikan.[104]

Dari beberapa rumusan tujuan di atas penulis menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan adalah proses pembinaan manusia secara jasmaniah dan rohaniah. Artinya setiap upaya dan usaha untuk meningkatkan kecerdasan anak didik berkaitan dengan peningkatan kecerdasan inteligensi, emosi, dan kecerdasan spiritualitasnya.

---

[103]Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran,* (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), cet. ke-10, h. 7.

[104]Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), cet. ke-1,h. 53.

8. Teori Pendidikan Islam

Firman Allah Swt. dalam Surat Asy-Syura:

قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِينَا وَلِيدًا وَلَبِثْتَ فِينَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ ١٨

"Berkata (fir'aun kepada Nabi Musa), Bukanlah kami telah mengasuhmu (mendidikmu) dalam keluarga kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu." (Q.S. Asy-Syura [26]: 18)

Menurut Zakiah Daradjat bahwa: kata "pendidikan" yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa Arabnya adalah "tarbiyah", dengan kata kerja "rabba". Kata pengajaran dalam bahasa Arabnya adalah "ta'lim" dengan kata kerjanya "allama". Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya "tarbiyah wa ta'lim" sedangkan "Pendidikan Islam" dalam bahasa Arabnya adalah "Tarbiyah Islamiyah".[105]

Menurut Ibnu Khaldun, yang dikutip oleh Muhammad Athiyah al-Abrasyi dan dikutip oleh Bukhari Umar bahwa tujuan pendidikan Islam dengan berpijak pada firman Allah SWT. sebagai berikut:

Firman Allah SWT. dalam Surat Al-Qashash:

وَٱبْتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلْءَاخِرَةَ ۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِن كَمَآ أَحْسَنَ ٱللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ ٱلْفَسَادَ فِي ٱلْأَرْضِ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْمُفْسِدِينَ ٧٧

"*Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di*

---

[105] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), cet. ke-10, h. 25.

(muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan." (Q.S. Al-Qashash [28]: 77)

Ibnu Khaldun dalam Bukhari Umar merumuskan bahwa tujuan pendidikan Islam terbagi atas dua macam, yaitu tujuan yang berorientasi ukhrawi, yaitu membentuk seorang hamba agar melakukan kewajiban kepada Allah, dan tujuan yang berorientasi duniawi, yaitu membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk kebutuhan dan tantangan kehidupan, agar hidupnya lebih layak dan bermanfaat bagi orang lain.[106]

Jadi yang dimaksud dalam ayat al-Qur'an di atas adalah, syari'at Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Dari satu segi kita melihat, bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditunjukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Di segi lainnya, pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. Oleh karena itu pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama.

Maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula orang yang bertugas mendidik adalah

---

[106]Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Amzah, 2010), cet. ke-1, h. 61.

para Nabi dan Rasul, selanjutnya para ulama dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas dan kewajiban mereka.[107]

Omar Mohammad At-Toumi Asy Syaibany seperti dikutip oleh Bukhari Umar mendefinisikan pendidikan Islam adalah "proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat."[108]

Muhammad SA Ibrahimy (Bangladesh) seperti dikutip oleh Bukhari Umar mengemukakan pengertian pendidikan Islam sebagai berikut *"Islamic education in true sense of the term, is a system of education which enables a man to lead his life according to the Islamic ideology, so that he may easily mould his life in accordance with tenetn of Islam"* (Pendidikan dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam).[109]

Menurut Ahmad Fuad Al-Ahwaniy seperti dikutip oleh Zakiyah Daradjat bahwa pendidikan *Nidzam ijtima'iy yan-ba'u min falsafah kulli umat, wa huwa al-ladzi yathbiqu hadzihi al-falsafah au yabrizuha ila al-wujud* (Pendidikan adalah pranata yang bersifat sosial yang tumbuh dari pandangan hidup tiap masyarakat. Pendidikan senantiasa sejalan dengan pandangan falsafah hidup masyarakat tersebut, atau

---

[107] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), cet. ke-10, h. 28.

[108] Bukhari Umar, Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Amzah, 2010), cet. ke-1, h. 27.

[109] Bukhari Umar, Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Amzah, 2010), cet. ke-1, h. 27.

pendidikan itu pada hakikatnya mengaktualisasikan falsafah dalam kehidupan nyata.[110]

Muhammad Fadhil Al-Jamali seperti dikutip oleh Bukhari Umar mengatakan bahwa "Upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan."[111]

Menurut Ibnu Taimiyah, sebagaimana yang dikutip oleh Majid 'Irsan Al-Kaylani dan dikutip kembali oleh Bukhari Umar mengatakan bahwa, tujuan pendidikan Islam tertumpu pada empat aspek, yaitu:

a. Tercapainya pendidikan tauhid dengan cara mempelajari ayat Allah dalam wahyu-Nya dan ayat-ayat fisik *(afaq)* dan psikis *(anfus)*;
b. Mengetahui ilmu Allah melalui pemahaman terhadap kebenaran makhluk-Nya;
c. Mengetahui kekuatan *(qudrah)* Allah melalui pemahaman jenis-jenis, kuantitas, dan kreativitas makhluk-Nya;
d. Mengetahui apa yang diperbuat Allah (sunnah Allah) tentang realitas (alam) dan jenis-jenis perilakunya.[112]

Ali Ashraf seperti yang dikutip oleh Bukhari Umar mengatakan tujuan pendidikan Islam dengan "terwujudnya penyerahan mutlak kepada Allah Swt. pada tingkat individu, masyarakat, dan kemanusiaan

---

[110] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), cet. ke-10, h. 29.

[111]Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Amzah, 2010), cet. ke-1, h. 28.

[112]Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Amzah, 2010), cet. ke-1, h. 58.

pada umumnya". Tujuan umum tersebut merupakan kristalisasi dari tujuan khusus pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

a. Mengembangkan wawasan spiritual yang semakin mendalam, serta mengembangkan pemahaman rasional mengenai Islam dalam konteks kehidupan modern;
b. Membekali anak muda dengan berbagai pengetahuan dan kebajikan, baik pengetahuan praktis, kekuasaan, kesejahteraan, lingkungan sosial, dan pembangunan nasional;
c. Mengembangkan kemampuan pada diri peserta didik untuk menghargai dan membenarkan superioritas komperatif kebudayaan dan peradaban Islami di atas semua kebudayaan lain;
d. Memperbaiki dorongan emosi melalui pengalaman imajinatif, sehingga kemampuan kreatif dapat berkembang dan berfungsi mengetahui norma-norma Islam yang benar dan yang salah;
e. Membantu peserta didik yang sedang tumbuh untuk belajar berfikir secara logis dan membimbing proses pemikirannya dengan berpijak pada hipotesis dan konsep-konsep tentang pengetahuan yang dituntut;
f. Mengembangkan wawasan rasional dan lingkungan sebagaimana yang dicita-citakan dalam Islam dengan melatih kebiasaan yang baik;
g. Mengembangkan, menghaluskan, dan memperdalam kemampuan berkomunikasi dalam bahasa tulis dan bahasa lisan.[113]

---

[113]Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Amzah, 2010), cet. ke-1, h. 63.

Dari beberapa rumusan tujuan di atas penulis menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil yang memiliki wawasan agar mampu menjalankan tugas-tugas kehambaan, kekhalifahan, dan pewaris Nabi.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini telah dilakukan antara lain: *pertama,* Githa Sukma Dewi tahun 2013 di Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul "Pengaruh disiplin belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi: suatu kasus pada siswa kelas XI ips di SMA Negeri 23 Bandung" dilihat judulnya ada unsur kesamaan yaitu pada variabel X_2 perhatian orang tua. Adapun perbedaan penelitian di atas terletak pada variabel X_1 dan Y.
2. *Kedua,* Beny Ricana tahun 2012 di Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul "Pengaruh kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di MAN 2 Kota Bandung " dilihat judulnya ada unsur kesamaan yaitu X_1 kompetensi pedagogik guru. Adapun perbedaan penelitian di atas terletak pada variabel X_2 dan Y.

C. Kerangka Berpikir

Dalam hal ini, seorang guru yang berkompeten dan profesional, diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka. Akan tetapi, dari para orang tua diharapkan adanya hubungan emosional yang

positif dengan lembaga – lembaga dan para pelaku pendidikan anak mereka.Hubungan emosional yang positif itu dapat diwujudkan dalam berbagai tindakan dan sikap, sejak dari dukungan moral, sampai kepada pemenuhan bentuk-bentuk komitmen lainnya, termasuk komitmen finansial.[114]

Bertolak dari kerangka diatas yang mengasumsi adanya kompetensi pedagogik guru PAI dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa, maka permasalahannya adalah sejauh mana kompetensi pedagogik guru PAI dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut penulis deskripsikan variable X_1 yaitu kompetensi pedagogik guru PAI, variabel X_2 perhatian orang tua dan variabel Y hasil belajar PAI siswa.

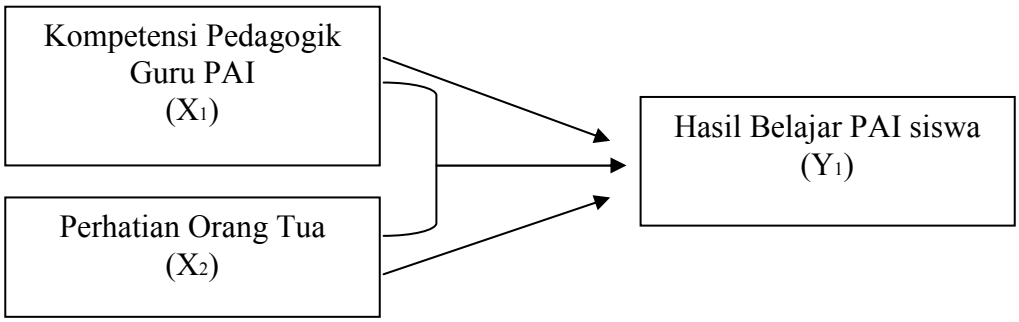

Gambar II.1

Kerangka Berpikir

Keterangan:

X_1 = Variabel bebas yaitu kompetensi pedagogik guru PAI.

X_2 = Variabel bebas yaitu perhatian orang tua.

Y = Variabel Terikat yaitu hasil belajar PAI siswa.

---

[114]Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Dian Rakyat,2010), cet. ke-4, h. 87.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.[115] Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan di atas, maka hipotesis statistik dalam penelitian ini, sebagai berikut:

H_0:ρ_1= 0 (Tidak ada hubungan)

Hα:$\rho_1 \neq 0$ (Terdapat hubungan)

1. Hipotesis Pertama

   H_0:ρ_1= 0 : Tidak terdapat hubungan kompetensi pedagogik guru PAI terhadap hasil belajar PAI siswa.

   Hα:$\rho_1 \neq 0$: Terdapat hubungan kompetensi pedagogik guru PAI terhadap hasil belajar PAI siswa.

2. Hipotesis Kedua

   H_0:ρ_1= 0 : Tidak terdapat hubungan perhatian orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa.

   Hα:$\rho_1 \neq 0$: Terdapat hubungan perhatian orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa.

3. Hipotesis Ketiga

   H_0:ρ_1= 0 : Tidak terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik guru PAI dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa.

   Hα:$\rho_1 \neq 0$: Terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik guru PAI dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa.

---

[115]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), cet. ke-8, h. 64.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang berjudul "Kompetensi pedagogik guru PAI dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar pai siswa di SMP PGRI 396 Kelapa Dua Kabupaten Tangerang."

1. Untuk mengetahui tingkat ketercapaian kompetensi pedagogik guru PAI di SMP PGRI 396 Kelapa Dua Kabupaten Tangerang.
2. Untuk mengetahui tingkat ketercapaian perhatian orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa di SMP PGRI 396 Kelapa Dua Kabupaten Tangerang.
3. Kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar PAI di SMP PGRI 396 Kelapa Dua Kabupaten Tangerang.
4. Perhatian orang tua terhadap hasil belajar PAI di SMP PGRI 396 Kelapa Dua Kabupaten Tangerang.
5. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru PAI dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa di SMP PGRI 396 Kelapa Dua Kabupaten Tangerang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi dan tempat penelitian dilaksanakan di kelas VII SMP PGRI 396 Kelapa Dua Kecamatan Kelapa Dua Kabupaten Tangerang.
2. Jadwal penelitian ini dilakukan terhitung dari bulan Oktober sampai bulan Mei 2018. Adapun jadwal penelitian mulai dari penyusunan rencana penelitian sampai dengn penyusunan laporan penelitian, yang digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel. III. 1
Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	BULAN& TAHUN			
		Oktober 2016 - november	Desember-januari	Februari-maret	April 2017- Mei 2018
1.	Penyusunan instrumen				
2.	Uji coba kuesioner				
3.	Pengumpulan data				
4.	Pengolahan data				
5.	Penyusunan laporan				

C. Metode Penelitian

Metodologi penelitian berasal dari kata *"method"* yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu: dan *"logos"* yang artinya ilmu atau pengetahuan. Sedangkan "penelitian" adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.Jadi metodologi penelitian adalah ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahaman.[1]

Dalam kamus bahasa Indonesia desain adalah kerangka bentuk atau rancangan.[2] Penelitian adalah proses ilmiah untuk memperoleh fakta-fakta atau mengembangkan/menguji kebenaran dengan cara/kegiatan mengumpulkan, mencatat, dan menganalisa data (informasi/keterangan) yang dikerjakan secara sistematis berdasarkan ilmu pengetahuan mengenai sifat dari pada kejadian atau keadaan-

[1]Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), cet. ke-11, h. 1.

[2]Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2011), cet. ke-10, h. 287.

keadaan dalam rangka memecahkan masalah dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[3]

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[4]

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus penulis untuk diamati.Variabel itu sebagai atribut dari sekelompok orang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok itu.[5] Variabel adalah karakteristik yang akan di observasi dari satuan pengamatan.[6] Sesuai dengan sifat dan karakteristik masalah yang akan dibahas maka penelitian ini akan menerapkan metode penelitian lapangan. Maka untuk melakukan pengumpulan data tersebut penulis menggunakan metode kuantitatif.

Dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel yang dijadikan sebagai sasaran utamanya, yaitu:

1. Variabel terikat (variabel dependen) yaitu, variabel yang bisa dihubungkan oleh variabel dependen adalah hasil belajar PAI, peserta siswa / peserta didik (variabel Y).

---

[3]Supardi, *Aplikasi Statistik Dalam Penelitian Edisi Revisi*, (Jakarta: Change Publication, 2013), cet, ke-1, h. 19.

[4]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi *Mixed Methode),* (Bandung:Alfabeta, 2011), h.11.

[5]Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), cet. ke-10, h. 2.

[6]Supardi, *Aplikasi Statistik Dalam Penelitian Edisi Revisi, h*. 22.

2. Variabel bebas (variabel independen) yaitu, variabel yang bisa menghubungkan terhadap variabel independen adalah kompetensi pedagogik guru PAI (variabel X_1).
3. Variabel bebas kedua yaitu perhatian orang tua (variabel X_2).

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Di dalam *Encyclopedia of Educational Evaluation* tertulis: *A population is a set (or collection) of all elements prossessing one or more attributes of interest*.[7]

Populasi adalah kumpulan (atau koleksi) dari semua elemen yang memproses satu atau lebih atribut ketertarikan.

Menurut Sugiyono Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. [8] Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain.[9] Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP PGRI 396 Kelapa Dua Kabupaten Tangerang.

Maka pemakaian populasi dalam penelitian ini didasarkan pada jenis kelamin yang tertuang dalam tabel di bawah ini:

---

[7] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), cet. ke-14, h. 173.

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), cet.ke-17, h. 117.

[9]Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), cet. ke-10 h. 80.

Tabel III. 2

Matriks populasi[10]

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	%
VII. 1	13	22	35	32,72%
VII. 2	21	15	36	33,64%
VII. 3	17	19	36	33,64%
JUMLAH	51	56	107	100%

Populasi berdasarkan jenis kelamin

Populasi : 107

Laki-laki : 51

Perempuan : 56

Laki-laki $= \frac{51}{107}$ x 100% = 47,67%

Perempuan $= \frac{56}{107}$ x 100% = 52,33%

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti.[11] Sampel merupakan sub dari seperangkat elemen yang dipilih untuk dipelajari.[12]Sedangkan pengertian sampel secara umum adalah sebagian wakil dari populasi yang diteliti oleh peneliti, karena sebagian maka jumlah sampel selalu lebih kecil dari pada jumlah populasinya.[13]

---

[10]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Afabeta, 2011), h. 80.

[11] Johni Dimyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini,* (Jakarta: Kencana, 2013), cet. ke-1, h. 56.

[12] Jonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), cet. ke-1, h. 111.

[13] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), cet. ke-1, h. 91.

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).[14]

Ada kalanya jumlah subjek penelitian kita terlalu besar untuk diambil datanya.Oleh karena itu, sebaiknya kita mengambil data dari sebagian subjek atau sering disebut dengan sampel, dan respondennya.

Maka dalam hal ini penulis mengambil sampel menggunakan rumusan sebagai berikut:[15]

Laki-laki $= \frac{51}{107}$ x 47.67% = 22.72 = 23

Perempuan $= \frac{56}{107}$x 52.33% = 27.39 = 27

Berdasarkan perhitungan rumusan di atas maka diperoleh sampel sebanyak 50 responden. Setelah diketahui jumlah sebanyak 50 responden maka diambil dari masing-masing kelas, cara pengambilan anggota sampel ditentukan secara acak (random) pada saat dilakukan penelitian sesuai dengan jumlah sampel pada masing-masing kelas. Dalam penelitian ini cara pengambilan anggota sampel untuk masing-masing kelas dilakukan secara acak.

---

[14]Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), cet. ke-10, h. 81.

[15] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Afabeta, 2011), h. 80.

Tabel. III. 3
Matriks Sampel [16]

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
VII.1	$\frac{13}{51}$ x 23 = 6	$\frac{22}{56}$ x 27 = 11
VII.2	$\frac{21}{51}$ x 23 = 9	$\frac{15}{56}$ x 27 = 7
VII.3	$\frac{17}{51}$ x 23 = 8	$\frac{19}{56}$ x 27 = 9
Jumlah	23	27

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil, atau menjaring data penelitian.[17]Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengumpulan data yang kongkrit, yaitu menggunakan tehnik penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data-data lapangan yaitu dengan cara terjun langsung ke lapangan yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian, antara lain:

1. Angket

Angket *(questionnaire)* merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat, dan perilaku.Untuk dapat menggunakan informasi dengan menggunakan angket ini, peneliti tidak harus bertemu langsung dengan obyek, tetapi cukup dengan mengajukan pertanyaan atau pernyatan secara tertulis untuk

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 80.
[17]Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian,* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 41.

mendapatkan respon.Pertanyaan atau pernyataan tersebut dibuat secara terstandar.[18]

Untuk mendapatkan data yang komprehensif, angket ini dibagikan kepada para siswa kelas VII di SMP PGRI 396 Kelapa Dua Kabupaten Tangerang yang menjadi responden.Dalam penelitian ini menggunkan lima tingkatan. Untuk analisis secara kuantitatif, maka alternatif jawaban tersebut dapat diberi skor dari nilai 1 sampai 5 sebagai berkut:

Tabel III.4
Pernyataan Skor

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Pernyataan	**Skor**	**Pernyataan**	**Skor**
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	5
Setuju	4	Setuju	4
Netral/Ragu-ragu	3	Netral/Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	1

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.[19]

Dalam penelitian ini penulis akan mengadakan observasi langsung untuk mengadakan pengamatan secara langsung tentang keadaan di SMP PGRI 396 Kelapa Dua Kabupaten Tangerang untuk mengamati lokasi penelitian, seperti keadaan sekolah baik guru-guru maupun siswa, keadaan fasilitas dan struktur yang dimiliki.

---

[18] Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996), cet. ke-1, h. 181.

[19] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* h. 203.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan sejumlah data tentang Kompetensi pedagogik guru PAI dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar pai siswa di SMP PGRI 396 Kelapa Dua Kabupaten Tangerang.

F. Instrumen Penelitian

1. Variabel Kompetensi Pedagogik Guru PAI (X_1)

a. Definisi Konseptual

Kompetensi pedagogik guru PAI adalah kemampuan pendidik dalam memahami peserta didik, mengevaluasi hasil belajar dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Definisi Operasional

Kompetensi pedagogik guru PAI sebagai hasil dari penelitian ini adalah skor total yang diperoleh dari responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen kompetensi pedagogik guru PAI. Kompetensi pedagogik guru PAI dalam proses pembelajaran di ukur dengan dimensi dan indikator sebagai berikut:

Tabel. III.5
Dimensi dan Indikator Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Dimensi	Indikator
Kemampuan dalam memahami peserta didik	1) memahami karakteristik perkembangan peserta didik, seperti memahami tingkat kognitif peserta didik sesuai dengan usianya. 2) memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, seperti mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik dan mengenali tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik. 3) mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dan mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik.

Dimensi	Indikator
Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran	1) mampu merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. 2) mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti 3) mampu menjabarkan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta mampu menyusun bahan pembelajaran secara runtut dan sistematis. 4) mampu merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi 5) mampu merencanakan pengelolaan kelas
Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar.	1) mampu merancang dan melaksanakan penilaian, seperti memahami prinsip-prinsip penilaian, mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi. 2) mampu menganalisis hasil penilaian, seperti mampu mengklasifikasikan hasil penilaian dan menyimpulkan hasil penilaian secara jelas. 3) mampu memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti mampu memperbaiki soal yang tidak valid dan mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil belajar.
Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.	1) memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik, seperti menyalurkan potensi akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik peserta didik. 2) mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik, seperti menyalurkan potensi non-akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi non-akademik peserta didik.

c. Kisi-kisi instrumen

Tabel. III.6

Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Pedagogik Guru PAI (X_1)

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item Pertanyaan	Jml

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item Pertanyaan	Jml
Kompetensi pedagogik guru PAI (X_1)	Kemampuan dalam memahami peserta didik	1) memahami karakteristik perkembangan peserta didik, seperti memahami tingkat kognitif peserta didik sesuai dengan usianya.	1-3	3
		2) memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, seperti mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik dan mengenali tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik.	4-6	3
		3) mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dan mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik.	7-9	3
	Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran	1)mampu merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.	10-12	3
		2) mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti mampu menjabarkan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta mampu menyusun bahan pembelajaran secara runtut dan sistematis.	13-15	3
		3) mampu merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi	16-18	3
		4) mampu merencanakan pengelolaan kelas	19-21	3
		1) mampu merancang dan melaksanakan penilaian, seperti memahami prinsip-prinsip penilaian, mampu menyusun macam-macam	22-23	2

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item Pertanyaan	Jml
	Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar.	instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi. 2) mampu menganalisis hasil penilaian, seperti mampu mengklasifikasikan hasil penilaian dan menyimpulkan hasil penilaian secara jelas. 3) mampu memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti mampu memperbaiki soal yang tidak valid dan mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil belajar.	24	1
		1) memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik, seperti menyalurkan potensi akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik peserta didik.	25-26	2
	Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.	2) mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik, seperti menyalurkan potensi non-akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi non-akademik peserta didik.	27-28	2
			29-30	2
JUMLAH				30

3. Variabel Perhatian Orang Tua (X_2)

a. Definisi Konseptual

Perhatian orang tua yaitu meliputi perhatian spiritual, materi, memperhatikan perkembangan prestasi belajar si anak dan memberi motivasi belajar.

b. Definisi Operasional

Perhatian orang tua sebagai hasil dari penelitian ini adalah skor total yang diperoleh dari responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen perhatian orang tua. Kemudian di ukur dengan dimensi dan indikator sebagai berikut:

Tabel III. 7

Dimensi dan Indikator Perhatian Orang tua

Dimensi	Indikator
1) Perhatian spiritual	Membekali pendidikan agama, mengajarkan sopan santun.
2) Perhatian materi	Memberikan bekal saku secukupnya
3) Memperhatikan perkembangan prestasi belajar	Pengawasan dalam belajar ketika di rumah maupun di sekolah
4) Memberi motivasi belajar	Selalu menyemangati dan memberi perhatian anak agar selalu rajin belajar.

c. Kisi-kisi instrument

Tabel. III.8

Kisi-kisi Instrumen Perhatian Orang Tua (X_2)

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pertanyaan	Jumlah
Perhatian Orang Tua (X_2)	1. Perhatian spiritual	Membekali pendidikan agama, mengajarkan sopan santun.	1-8	8
	2. Perhatian materi	Memberikan bekal saku secukupnya	9-14	6
	3. Memperhatikan perkembangan prestasi belajar	Pengawasan dalam belajar ketika di rumah maupun di sekolah	15-22	8
	4. Memberi motivasi belajar	Selalu menyemangati dan memberi perhatian anak agar selalu rajin belajar.	23-30	8
JUMLAH				30

3. Variabel Hasil belajar (Y)

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar adalah suatu hasil belajar pembelajaran yang dicapai oleh peserta siswa.sebelum mendapatkan hasil belajar, siswa diharuskan mengikuti proses belajar agar mencapai tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran tersebut, hasil yang dicapai yaitu hasil belajar yang berupa nilai, ketrampilan dan tingkah laku siswa. Hasil belajar yang dicapai dengan sangat baik yang meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotorik

b. Definisi Operasional

Hasil belajar PAI sebagai hasil dari penelitian ini adalah skor total yang diperoleh dari responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen hasil belajar PAI. Kemudian di ukur dengan dimensi dan indikator sebagai berikut:

Tabel. III.9

Dimensi dan indikator Hasil Belajar PAI (Y)

Dimensi	Indikator
1) Pengukuran	Sikap sehari-hari, melalui informasi dan bukti penilaian.
2) Tingkah Laku	Memiliki sikap yang baik
3) Minat	Kemapuan belajar sangat tinggi.
4) Bakat	Prestasi belajar yang baik.
5) Evaluasi	Pengukuran, pembelajaran.

c. Kisi-kisi instrumen

Tabel. III.10

Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar PAI (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pertanyaan	Jumlah
Hasil Belajar PAI (Y)	1. Pengukuran	Sikap sehari-hari, melalui informasi dan bukti penilaian.	1-6	6
	2. Tingkah Laku	Memiliki sikap yang baik	7-12	6
	3. Minat	Kemapuan belajar sangat tinggi.	13-18	6
	4. Bakat	Prestasi belajar yang baik.	19-24	6
	5. Evaluasi	Pengukuran, pembelajaran.	25-30	6
JUMLAH				30

G. Uji Validitas dan Realibilitas Butir Instrumen

1. Uji Validitas Butir Instrumen

Kesahihan atau validitas untuk variabel butir angket kompetensi pedagogik guru PAI, perhatian orang tua, dan hasil belajar PAI siswa diuji dengan menggunakan Koefisien Product Moment (r), dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n.\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Ket: r_{xy} = angka indeks korelasi “r’ Product Moment

n = jumlah responden

X = skor butir angket yamg dihitung validitasnya

Y = skor total

Nilai rxy dari perhitungan selanjutnya dikonsultasikan dengan r_{tabel}*Product moment,* pada baris N (36) dan kolom signifikansi (0.05) = 0.329 apabila r_{hitung}> dari r_{tabel}, maka soal dikatakan valid.[20] Adapun arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel. III.11

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangan Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Hasil uji validitas kuesioner kontribusi kompetensi pedagogik guru PAI dari 30 responden uji coba terdapat pada tabel. Kuesioner dikatakan valid (shahih) jika nilai r_{hitung}> r_{kritis}. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari 29 soal instrument kontribusi kompetensi pedagogik guru PAI sebanyak 14 soal dinyatakan valid dan 15 soal dinyatakan tidak valid yaitu soal 2, 3, 5, 7, 8, 13, 16, 17, 20, 21, 23, 24, 25, 27, 29. (Lampiran 1).

Hasil uji validitas kuesioner Perhatian Orang Tua dari 30 responden uji coba terdapat pada tabel. Kuesioner dikatakan valid (shahih) jika nilai r_{hitung}> $r_{kritis.}$ Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari 30 soal instrument tingkah laku teman sebaya sebanyak 14 soal dinyatakan valid dan 16 soal dinyatakan tidak valid yaitu soal 2, 4, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 17, 19,20, 22, 26, 27, 28, 30. (Lampiran 2).

---

[20]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* h. 182.

Rangkuman hasil uji validitas angket dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel III. 12

Rangkuman Hasil Uji Validitas Angket

No	Variabel	Pra Uji Coba	Tidak Valid	Valid
1	Kompetensi pedagogik guru PAI	29	15	14
2	Perhatian orang tua	30	16	14

2. Uji Realibilitas Instrumen

Untuk mencari realibilitas instrumen dalam bentuk skala sikap rumus yang dapat digunakan adalah rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left\{\frac{k}{k-1}\right\}\left\{1 - \frac{SD_b^2}{SD_T^2}\right\}$$

Keterangan: r_{11} = Koefisien Realibilitas keseluruhan yang dicari

k = Kelompok banyaknya butir tes yang diji realibilitasnya

SD_b^2 = Jumlah varians butir

SD_T^2 = Jumlah varians skor total yang harus dicari menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD_T^2 = \left(\frac{(\sum X_t)^2}{N}\right)$$

Nilai realibilitas diperoleh dengan melihat pada kotak output perhitungan. Nilai Alpha yang dihasilkan tinggal ditafsirkan sesuai dengan kriteria pembanding yang digunakan. Membuat keputusan membandingkan r_{11}> r_{tabel} berarti realibel dan r_{11}< r_{tabel} berarti tidak realibel.

Tabel III.13

Hasil Uji Realiabilitas

Variabel Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.759	29

Berdasarkan tabel 13, nilai reliabilitas kontribusi kompetensi pedagogik guru PAI dari 30 responden uji coba diperoleh nilai r_{11} = 0,759 Kemudian dikonsultasikan dengan nilai tabel product moment dengan dk= N-1= 39-1=28, α= 0.05 maka diperoleh r_{tabel} = 0,374. Keputusan dengan membandingkan $r_{11} > r_{tabel}$ berarti realibel. Dengan demikian dapat disimpulkan karena 0,759 > 0,374 maka data angket kompetensi pedagogik guru PAI yang dianalisis dengan *Alpha* adalah reliable.

Tabel III. 14

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Perhatian Orang Tua

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.697	30

Berdasarkan tabel 14 , nilai reliabilitas perhatian orang tua dari 30 responden uji coba diperoleh nilai r_{11}= 0,697. Kemudian dikonsultasikan dengan nilai tabel product moment dengan dk= N-1= 30-1=29, α= 0.05 maka diperoleh r_{tabel} = 0,367. Keputusan dengan membandingkan $r_{11} > r_{tabel}$ berarti realibel. Dengan demikian dapat

disimpulkan karena 0,697> 0,367 maka data angket perhatian orang tua yang dianalisis dengan *Alpha* adalah reliable.

H. Teknik Analisis Data

1. Deskripsi Data

Deskripsi data dimaksudkan agar data penelitian yang diperoleh mudah dilihat dan dimengerti baik oleh peneliti sendiri maupun pihak-pihak lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Untuk keperluan deskripsi data maka data mentah yang telah diperoleh dianalisis dengan bantuan program SPSS for Windows 21.0 untuk mendapatkan mean, median, modus, standar deviasi, varians, range, maximum, minimum, dan frekuensi yang selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk tabel dan histogram.

2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil pengumpulan berdistribusi normal atau tidak. Hal ini akan berpengaruh pada proses lanjutan analisis statistik, jika data berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan menggunakan statistik parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan menggunakan statistik non parametrik. Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan analisis Kolmogorov Smirnov dalam SPSS 21. Distribusi data dikatakan normal jika nilai *sig KS*> 0,05. Perhitungan normalitas akan dilakukan menggunakan bantuan program komputer SPSS 21.0.

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas Data Keberartian Regresi dimaksudkan untuk melihat apakah regresi yang diperoleh berarti apabila dipergunakan untuk membuat kesimpulan antar variabel "ANAVA", regresi linier apabila $F_{hitung} < F_{tabel,}$ diuji dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Kriteria pengujian linieritasnya adalah sebagai berikut:

jika sig > 0,05 maka garis regresi tersebut linier dan,

jika sig ≤ 0,05 maka garis regresi tersebut tidak linier

I. Pengujian Statistik

1. Uji Hipotesis Penelitian (Analisis Regresi)

Setelah keseluruhan uji persyaratan analisis data dipenuhi dan diketahui data layak untuk diolah lebih lanjut, maka langkah berikutnya adalah menguji masing-masing hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis menggunakan model regresi linier berganda dengan persamaan:

$$\hat{Y} = a + b1X_1 + b2X_2$$

Keterangan:
$\hat{Y}$ = variabel terikat
X = variabel bebas
a = konstanta
b = koefisien regresi

a. Analisis Korelasi

Menggunakan korelasi product moment, Korelasi Parsial, koefisien determinasi, uji product monent menggunakan uji t. Kaidah pengujian:

Jika t hitung ≥ t tabel, maka tolak H_0 artinya signifikan

Jika t hitung ≤ t tabel terima H_0artinya tidak signifikan.

Selanjutnya menggunakan uji signifikansi koefisien korelasi parsial.

b. Uji Hipotesis Simultan Melalui Uji F Anova (uji atas Koefisien Regresi Linier Berganda)

Uji F digunakan untuk menguji variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkat signifikansi koefisien regresi linier berganda diketahui dengan uji F, yaitu membandingkan nilai F hitung dengann F tabel.Utnuk mengetahui nilai F hitung untuk regres berganda.

Ketentuan untuk masing-masing F adalah sebagai berikut:

a) Bila F_{hitung}>F_{tabel} maka hipotesis penelitian diterima, artinya koefisien b dalam persamaan regresi linier berganda adalah tidak sama dengan nol, sehingga persamaan garis regresi tersebut adalah benar atau diterima.

b) Bila F_{hitung}< nilai F_{tabel} maka hipotesis penelitian ditolak, artinya koefisien b dalam persamaan regresi linier berganda adalah sama dengan nol, sehingga persamaan garis regresi tersebut adalah tidak diterima atau ditolak. Atau dapat dikatakan variabel bebas tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap nilai variabel terikat Y.

Nilai F yang diperoleh disebut F_{hitung} dan dan akan dibandingkan dengan nilai F dari tabel (F_{tabel}) untuk α = 5%. Kriteria linieritasnya adalah "jika F_{hitung}< F_{tabel} maka garis regresi tersebut linier.

J. Hipotesis Statistik

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.[21] Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan di atas, maka hipotesis statistik dalam penelitian ini, sebagai berikut:

H_0:ρ_1= 0 (Tidak ada hubungan)

Hα:$\rho_1 \neq 0$ (Terdapat hubungan)

1. Hipotesis Pertama

H_0:ρ_1= 0 : Tidak terdapat hubungan kompetensi pedagogik guru PAI terhadap hasil belajar PAI siswa.

Hα:$\rho_1 \neq 0$: Terdapat hubungan kompetensi pedagogik guru PAI terhadap hasil belajar PAI siswa.

2. Hipotesis Kedua

H_0:ρ_1= 0 : Tidak terdapat hubungan perhatian orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa.

Hα:$\rho_1 \neq 0$: Terdapat hubungan perhatian orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa.

3. Hipotesis Ketiga

H_0:ρ_1= 0 : Tidak terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik guru PAI dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa.

Hα:$\rho_1 \neq 0$: Terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik guru PAI dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa.

---

[21]Sugiyono, *MetodePenelitianKuantitatifKualitatifdan R& D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), cet. ke-8, h. 64.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data secara keseluruhan ada di lampiran 2, 3, dan 4, pada Bab IV ini ditampilkan deskripsi statistik dari hasil perhitungan dan pengujian yang dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 21.0, serta analisis dan intepretasinya.

Tabel IV.1 Deskripsi Data Penelitian

Statistics

		Kontribusi Kompetensi Pedagogik Guru PAI	Perhatian Orang tua	Hasil belajar PAI
N	Valid	30	30	30
	Missing	0	0	0
Mean		102.33	121.33	75.90
Median		104.50	123.00	73.50
Mode		109	121	70
Std. Deviation		12.433	10.253	6.940
Variance		154.575	105.126	48.162
Skewness		-.455	-1.385	.346
Std. Error of Skewness		.427	.427	.427
Kurtosis		.196	2.550	-1.447
Std. Error of Kurtosis		.833	.833	.833
Range		57	45	21
Minimum		71	92	67
Maximum		128	137	88
Sum		3070	3640	2277

1. Analisis Data Variabel Kompetensi Pedagogik Guru PAI(X_1)

Tingkat kepercapaian kompetensi pedagogik guru PAI yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 102,33 kemudian dihitung $\frac{102,33}{150x100}$= 68,22 . maka tingkat kepercapaian kompetensi pedagogik guru PAI dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.2

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 –1,000	Sangat tinggi

Dengan simpangan baku 12,433 median sebesar 104,50. Kompetensi pedagogik guru PAI minimum 71 dan maksimum 128 angka simpangan baku sebesar 12,433 menunjukkan perbedaan kemampuan kompetensi pedagogikguru PAI antar responden termasuk tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi kompetensi pedagogik guru PAI dari responden banyak beragam.

Deskripsi data-data tersebut bisa dilihat pada Lampiran 5, sedangkan Histogram dari data tersebut bisa dilihat pada Gambar IV.1.

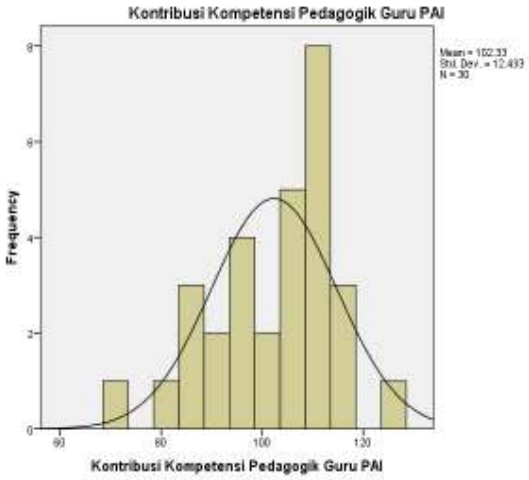

Gambar IV.1

Histogram Data Skor Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Dari tabel distribusi, serta histrogram dapat disimpulkan bahwa data skor skala kompetensi pedagogik guru PAI dalam penelitian ini memiliki sebaran sebagai berikut:

1. Jumlah skor 60 – 89,9 frekuensi berjumlah 2.
2. Jumlah skor 100 – 119,9 frekuensi berjumlah 3.

2. Analisis Data Perhatian Orang Tua (X_2)

Skor Perhatian Orang tua yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 121,33 kemudian dihitung $\frac{121,33}{150x100}$ = 80,88. Maka tingkat kepercapaian perhatian orang tua dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.3

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat tinggi

Dengan simpangan baku 10,253 median 123,00, skor minimum 92 dan skor maksimum 137.

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan dan nilai tengah (median) hampir sama, yaitu 121,33 dan 123,00 menunjukkan perbedaan perhatian orang tua antar responden termasuk tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua dari responden banyak beragam.

Deskripsi data data tersebut bisa dilihat pada Lampiran 5, sedangkan Histogram dari data tersebut bisa dilihat pada Gambar IV.2.

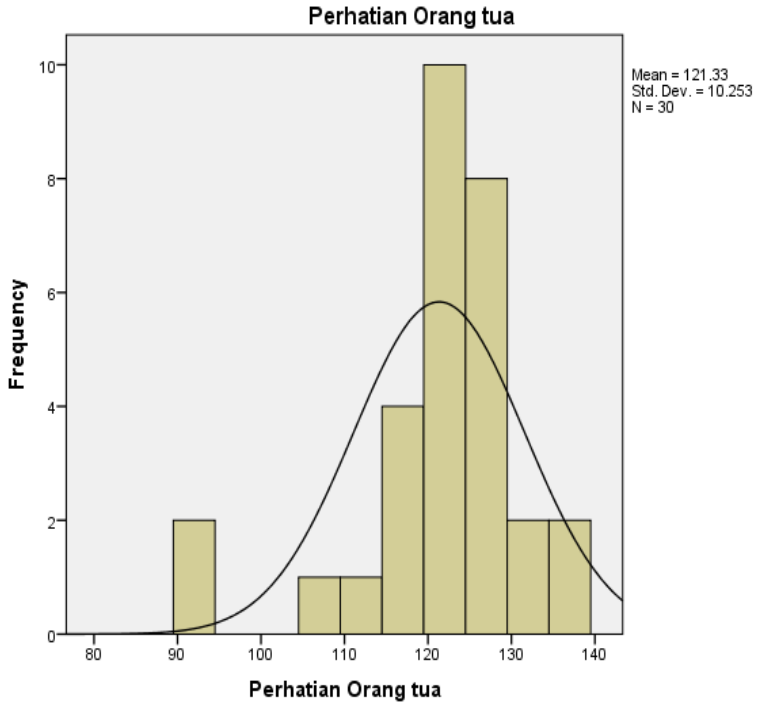

Gambar IV. 2
Histogram Data Skor Perhatian Orang Tua

Dari tabel distribusi, serta histrogram dapat disimpulkan bahwa data skor skala Perhatian Orang Tua dalam penelitian ini memiliki sebaran sebagai berikut:

1. Jumlah skor 80 – 99,9 frekuensi berjumlah 2.
2. Jumlah skor 100 – 129,9 frekuensi berjumlah 4
3. Jumlah skor 130 – 139,9 frekuensi berjumlah 2

3. Analisa Data Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI (Y)

Data Hasil Belajar PAI yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 75,90 kemudian dihitung $\frac{75,90}{150x100}$ = 50,6 . maka tingkat ketercapaian hasil belajar pada mata pelajaran PAI dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.4

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat tinggi

Dengan simpangan baku 6,940, median sebesar 73,50, skor minimum 67 dan skor maksimum 88. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata Hasil belajar PAI dari responden termasuk sedang. Skor simpangan baku 6,940, menunjukkan perbedaan jawaban antar responden termasuk sedang. Hal ini menunjukkan bahwa Hasil belajar PAI dari responden cukup beragam.

Dari deskriptif data tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah (median) hampir sama, yaitu 75,90 dan 73,50. Hal ini menunjukkan bahwa data skor Hasil belajar PAI pada penelitian ini cukup representatif. Deskripsi data data tersebut bisa dilihat pada Lampiran 5, sedangkan Histogram dari data tersebut bisa dilihat pada Gambar IV.3.

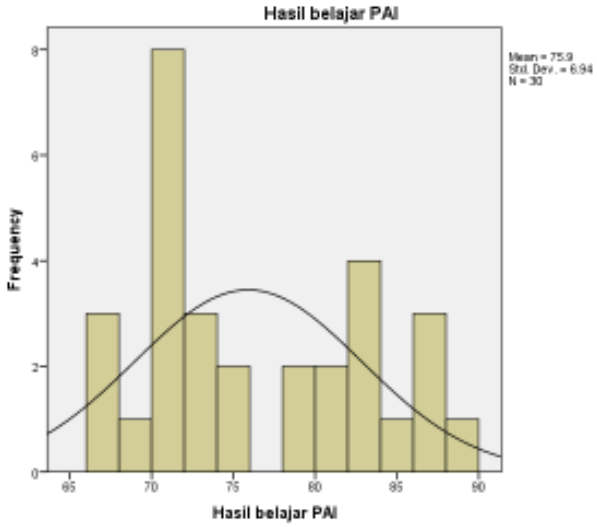

Gambar IV. 3
Histogram Data Skor Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Dari tabel distribusi, serta histrogram dapat disimpulkan bahwa data skor skala Hasil belajar ilmu PAI dalam penelitian ini memiliki sebaran sebagai berikut:

1. Jumlah skor 65 – 79,9 frekuensi berjumlah 2.
2. Jumlah skor 80 – 89,9 frekuensi berjumlah 1.

B. Pengujian Persyaratan Data

Pengujian persyaratan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengujian normalitas dan linieritas garis regresi partial antara variabel bebas dan variabel terikat.

1. Pengujian Normalitas Data

Pengujian normalitas data masing-masing sampel diuji melalui hipotesis berikut:

H_0: data pada sampel tersebut berdistribusi normal

H_1: data pada sampel tersebut tidak berdistribusi normal

Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS. Menurut ketentuan yang ada pada program tersebut maka kriteria dari normalitas data adalah "jika *p value (sig)*> 0.05 maka H_0 diterima", "jika *p value (sig)*<0.05 maka H_0 ditolak", yang berarti data pada sampel tersebut berdistribusi normal. Nilai *p value (sig)* adalah bilangan yang tertera pada kolom *sig* dalam tabel hasil/output perhitungan pengujian normalitas oleh program SPSS. Dalam hal ini digunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 1V. 5
Rekapitulasi Hasil Pengujian Normalitas X_1 dengan Y
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.84655137
Most Extreme Differences	Absolute	.206
	Positive	.206
	Negative	-.116-
Kolmogorov-Smirnov Z		1.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.157

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Tabel 1V.6
Rekapitulasi Hasil Pengujian Normalitas X_2 dengan Y
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.84655137
Most Extreme Differences	Absolute	.206
	Positive	.206
	Negative	-.116-

Kolmogorov-Smirnov Z	1.128
Asymp. Sig. (2-tailed)	.157

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Tabel 1V. 7
Rekapitulasi Hasil Pengujian Normalitas X_1 dan X_2 dengan Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.80655879
Most Extreme Differences	Absolute	.178
	Positive	.178
	Negative	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		.974
Asymp. Sig. (2-tailed)		.299

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai pada kolom *Sig* pada metode *Kolmogorov-Smirnov* untuk semua sampel lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima, dengan kata lain bahwa data dari semua sampel pada penelitian ini berdistribusi normal.

2. Pengujian Linieritas garis Regresi

Pengujian linieritas dalam penelitian ini digunakan hipotesis berikut:

H_0: garis regresi hubungan antara varibel X dan variabel Y linier

H_α: garis regresi hubungan antara varibel X dan variabel Y tidak linier

Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS. Menurut ketentuan yang ada pada program tersebut maka kriteria pengujian jika angka pada *deviationfrom linearity* lebih besar dari 0,05 (> 0,05), berarti hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah linear. Nilai *p value (sig)* adalah bilangan yang tertera pada kolom *sig* baris *Liniery* dalam tabel ANOVA hasil perhitungan pengujian linieritas garis regresi oleh program SPSS 21.0

a. Linieritas Garis Regresi Hubungan Antara Variabel X_1 dengan Variabel Y

Hasil perhitungan pengujian linieritas garis regresi hubungan antara variabel X_1 dengan variabel Y bisa dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel IV. 8
Rekapitulasi Hasil Pengujian Linieritas Garis Regresi Hubungan Antara Variabel X_1 dengan Variabel Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar PAI * Kontribusi Kompetensi Petensi Pedagogik Guru Pai	Between Groups	(Combined)	1271.53	24	52.981	2.116	.207
		Linearity	37.317	1	37.317	1.491	.277
		Deviation from Linearity	1234.216	23	53.662	2.14	.203
	Within Groups		125.167	5	25.033		
	Total		1396.700	29			

Pada tabel di atas diperoleh nilai probabilitas signifikasi sebesar 0,203. Oleh karena, nilai probabilitas signifikasi sebesar 0,203> 0,05

dengan kata lain bahwa garis regresi hubungan antara varibel X_1 dan variabel Y tidak linier.

b. Linieritas Garis Regresi Hubungan Antara Variabel X_2 dengan Variabel Y

Hasil perhitungan pengujian linieritas garis regresi hubungan antara variabel X_2 dengan variabel Y bisa dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel IV. 9
Rekapitulasi Hasil Pengujian Linieritas Garis Regresi Hubungan Antara Variabel X_2 dengan Variabel Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil belajar Pai * Perhatian Orang tua		(Combined)	624.283	16	39.081	.657	.789
	Between Groups	Linearity	.005	1	.005	.001	.976
		Deviation from Linearity	624.228	15	41.615	.700	.748
	Within Groups		772.417	13	59.417		
	Total		1396.700	29			

Pada tabel di atas diperoleh nilai probabilitas signifikasi sebesar 0,748. Oleh karena, nilai probabilitas signifikasi sebesar 0,748> 0,05, dengan kata lain bahwa garis regresi hubungan antara varibel X_1 dan variabel Y tidak linier.

C. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan seperti ketentuan yang tertulis pada akhir Bab III. Hasil perhitungan dan pengujian bisa dilihat pada tabel. Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana pada tabel IV.5, Tabel IV. 6, dan Tabel IV.7 berikut:

Tabel IV. 10
Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	.195[a]	.038	-.033	7.054

Tabel IV. 11
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	78.698	15.883		4.955	.000
	Kontribusi pedagogik Guru PAI	-.127	.123	-.228	-1.033	.311
	Perhatian Orang Tua	.084	.149	.125	.564	.577

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

Tabel IV. 12
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pengujian Signifikasi Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 dengan Variabel Y
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53.152	2	26.576	.534	.592[b]
	Residual	1343.548	27	49.761		

Total	1396.700	29			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI
b. Predictors: (Constant), Perhatian Orang Tua, Kontribusi pedagogik Guru PAI

Tabel IV. 13
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pengujian Signifikasi Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X_1 dengan Variabel Y

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37.317	1	37.317	.769	.388[b]
	Residual	1359.383	28	48.549		
	Total	1396.700	29			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI
b. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Tabel IV. 14
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pengujian Signifikasi Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X_2 dengan Variabel Y

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.055	1	.055	.001	.974[b]
	Residual	1396.645	28	49.880		
	Total	1396.700	29			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI
b. Predictors: (Constant), Perhatian Orang tua

Dari ketiga tabel di atas, akan di uji tiga hipotesis sekaligus yaitu:

1. **Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru PAI (X_1) dan Perhatian Orang Tua (X_2) Secara bersama-sama Dengan Hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y)**

   Hipotesis pengaruh ini adalah:

   H_0: $\beta_1 = 0$ atau $\beta_2 = 0$

   H_α: $\beta_1 \neq 0$ atau $\beta_2 \neq 0$;

artinya:

H_0: tidak terdapat hubungan yang signifikan Kompetensi Pedagogik guru PAI (X_1) dan Perhatian Orang Tua (X_2) secara bersama-sama terhadap Hasil belajar pendidikan agama Islam (Y)

H_α: terdapat hubungan yang signifikan Kompetensi Pedagogik guru PAI (X_1) dan Perhatian Orang Tua (X_2) secara bersama-sama terhadap Hasil belajar pendidikan agama Islam (Y)

Dari tabel IV.5. di atas terlihat bahwa koefisien korelasi ganda hubungan kompetensi pedagogik guru PAI (X_1) dan perhatian orang tua (X_2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) adalah sebesar 0,195.

Perhitungan pengujian signifikansi koefisien korelasi ganda ini bisa dilihat di Lampiran 5. Dari perhitungan tersebut di peroleh bahwa koefisien korelasi tersebut tidak signifikan, dengan kata lain bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan variabel bebas Kompetensi Pedagogikguru PAI (X_1) dan Perhatian Orang Tua (X_2) secara bersama-sama terhadap Hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y).

Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 3,8% menunjukkan bahwa besarnya Kompetensi Pedagogik guru PAI (X_1) dan Perhatian Orang Tua(X_2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) adalah sebesar 3,8%, sisanya (96,2%) karena pengaruh faktor lain.

Sedangkan untuk pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan terlihat pada Tabel IV.6 dan Tabel IV.7. Dari Tabel IV.7 diperoleh persamaan garis regresi yang

merepresentasikan pengaruh variabel X_1 dan X_2 terdahap variabel Y, yaitu $\hat{\mathbf{Y}}$=78,698 + (-1,27) X_1 + 0,84X_2.

Sedangkan pengujian signifikansi garis regresi tersebut adalah dengan memperhatikan hasil perhitungan yang ada pada Tabel IV.7. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah "jika ***Sig***< 0.05 maka H_0 ditolak" atau "jika $\mathbf{F}_{hitung}$>$\mathbf{F}_{tabel}$ maka H_0 ditolak", yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap variabel terikat Y. Nilai ***Sig*** adalah bilangan yang tertera pada kolom ***Sig*** dalam Tabel IV.7. Nilai $\mathbf{F}_{hitung}$ adalah bilangan yang tertera pada kolom **F** dalam Tabel IV.7. Sedangkan nilai $\mathbf{F}_{tabel}$ adalah nilai tabel distribusi **F** untuk taraf nyata 5% dengan derajat pembilang (k) = 2 dan derajat penyebut (n – k – 1) = 47 dimana n adalah banyaknya responden, dan k adalah banyaknya variabel bebas.

Dari Tabel IV.7. terlihat bahwa nilai ***Sig*** = 5.92 dan $\mathbf{F}_{hitung}$ = 5,34 sedangkan $\mathbf{F}_{tabel}$ = 3,18. Karena nilai ***Sig***> 0,05 dan $\mathbf{F}_{hitung}$>$\mathbf{F}_{tabel}$ maka H_0 di terima yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut tidak signifikan. Dengan kata lain bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan variabel bebas Kompetensi Pedagogik guru PAI (X_1) dan Perhatian orang tua (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y).

Dari hasil pengujian korelasi maupun regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan variabel bebas Kompetensi Pedagogik guru PAI (X_1) dan Perhatian Orang Tua (X_2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y).

2. Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru PAI (X_1) Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Y)

Hipotesis pengaruh ini adalah:

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_\alpha: \beta_1 \neq 0$$

artinya:

H_0: tidak terdapat hubungan yang signifikan kompetensi pedagogik guru PAI terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam

H_α : terdapat hubungan yang signifikan kompetensi pedagogik guru PAI terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom **t** atau kolom ***Sig*** untuk baris Kontribusi kompetensi pedagogik guru PAI(Variabel X_1) pada Tabel IV.6. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah "jika $\mathbf{t}_{hitung} > \mathbf{t}_{tabel}$ maka H_0 ditolak" dan "jika $\mathbf{t}_{hitung} < \mathbf{t}_{tabel}$ maka H_0 diterima" atau "jika ***Sig***< 0,05 maka H_0 ditolak", dan "jika ***Sig***> 0,05 maka H_0 diterima" berdasarkan pernyataan tersebut bahwa-1,033< 1,684 dan 0,311> 0,05 yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y. Nilai ***Sig*** adalah bilangan yang tertera pada kolom ***Sig*** untuk baris Kompetensi Pedagogik guru PAI (Variabel X_1) dalam Tabel IV.6. Nilai $\mathbf{t}_{hitung}$ adalah bilangan yang tertera pada kolom **t** untuk baris Kompetensi Pedagogik Guru PAI(Variabel X_1) dalam Tabel IV.6. Sedangkan nilai $\mathbf{t}_{tabel}$ adalah nilai tabel distribusi **t** untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan (df = n – 2) = 48 dimana n adalah banyaknya responden.

Dari Tabel IV.6 terlihat bahwa nilai ***Sig*** = 0.311 dan $\mathbf{t}_{hitung}$ = -1,033, sedangkan $\mathbf{t}_{tabel}$ = 1,684. Karena nilai ***Sig***> 0,05 dan $\mathbf{t}_{hitung}<\mathbf{t}_{tabel}$ maka H_0 di terima yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan variabel bebas X_1(Kompetensi Pedagogik guru PAI) terhadap variabel terikat Y (Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam).

Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan variabel bebas X_1 (Kompetensi Pedagogik guru PAI) terhadap variabel terikat Y (Hasil belajar Pendidikan Agama Islam).

3. Perhatian Orang Tua (X_2) Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Y)

Hipotesis pengaruh ini adalah:

$$H_0: \beta_2 = 0$$

$$H_\alpha: \beta_2 \neq 0$$

artinya:

H_0 : tidak terdapat hubungan yang signifikan Perhatian Orang Tua dengan Hasil belajar Pendidikan Agama Islam

H_α : terdapat hubungan yang signifikan Perhatian Orang Tua dengan Hasil belajar Pendidikan Agama Islam

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom **t** atau kolom ***Sig*** untuk baris Tingkah Laku Teman Sebaya (Variabel X_2) pada Tabel 22. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah "jika $\mathbf{t}_{hitung}>\mathbf{t}_{tabel}$ maka H_0 ditolak" dan "jika $\mathbf{t}_{hitung}<\mathbf{t}_{tabel}$ maka H_0 diterima" atau "jika ***Sig***< 0,05 maka H_0 ditolak", dan "jika ***Sig***> 0,05

maka H_0 diterima" berdasarkan pernyataan tersebut bahwa0,564< 1,684 dan 0,577> 0,05 yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y. Nilai ***Sig*** adalah bilangan yang tertera pada kolom ***Sig*** untuk baris Perhatian Orang Tua(Variabel X_2) dalam Tabel IV.7. Nilai $\mathbf{t}_{hitung}$ adalah bilangan yang tertera pada kolom **t**untuk baris Perhatian Orang Tua (Variabel X_2) dalam Tabel IV.7. Sedangkan nilai $\mathbf{t}_{tabel}$ adalah nilai tabel distribusi **t** untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan (df = n – 2) = 48 dimana n adalah banyaknya responden.

Dari Tabel IV.6. terlihat bahwa nilai ***Sig*** = 0,577 dan $\mathbf{t}_{hitung}$ = 0,564, sedangkan $\mathbf{t}_{tabel}$ = 1.684. Karena nilai ***Sig***> 0,05 dan $\mathbf{t}_{hitung}<\mathbf{t}_{tabel}$ maka H_0 di terima yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan variabel bebas X_2(Perhtian Orang Tua) terhadap variabel terikat Y (Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam).

Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan variabel bebas X_2 (Perhatian Orang Tua) terhadap variabel terikat Y (Hasil belajar Pendidikan Agama Islam).

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan Kompetensi Pedagogik guru PAI dengan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil belajar pendidikan agama islam.

1. Hubungan Kompetensi PedagogikGuru PAI Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai*Sig* = 0,311 dan t_{hitung} = -1,033, sedangkan t_{tabel} = 1,684. Karena nilai *Sig*> 0,05 dan

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 di terima yang berartitidak terdapat hubungan yang signifikan variabel bebas X_1 (Kompetensi pedagogik Guru PAI) terhadap variabel terikat Y (Hasil belajar Pendidikan Agama Islam).

Tabel IV. 15
Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X_1 terhadap Variabel Y
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.163[a]	.027	-.008-	6.968

a. Predictors: (Constant), Kometensi Pedagogik Guru PAI

b. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru PAI dengan hasil belajar PAI mencapai 0,27% kemudian dihubungkan menurut Muhibbin Syah bahwa kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Jadi kompetensi professional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya.[1]

Menurut E. Mulyasa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan, pembelajaran, evaluasi, hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.[2]

Dalam hal ini perlunya kompetensi pedagogik guru PAI dengan hasil belajar PAI agar hasil belajar peserta didik dalam bidang PAI

---

[1]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 230.

[2] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2009), h. 75.

semakin meningakat. Maka dari itu guru PAI harus lah profesional dan mampu mengelola pembelajaran serta mengetahui perkembangan siswa untuk mengetahui berbagai potensi yang dimiliki peserta didik dalam hal Pendidikan Agama Islam.

Akan tetapi dalam penelitian ini yang mengambil asumsi peserta didik dalam menilai kompetensi pedagogik oleh guru PAI didapatkan tidak adanya hubungan kemampuan pengelolaan pembelajaran guru PAI dengan hasil belajar PAI, dikarenakan guru PAI kurang profesional, kurangnya dalam mengetahui perkembangan peserta didik di kelas karena jarangnya masuk ke kelas, guru PAI hanya memberikan tugas lalu pergi lagi ke kantor, jadi menurut para peserta didik kurang memberikan motivasi sehingga para peserta didik menjadi malas ketika ada pelajaran PAI dan hal itu yang membuat penelitian ini menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antra kompetensi pedadogik guru PAI dengan hasil belajar PAI.

2. Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai *Sig* = 0.577 dan t_{hitung} = 0,564 sedangkan t_{tabel} = 1,684. Karena nilai *Sig*>0,05 dan t_{hitung}< t_{tabel} maka H_0 di terima yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan variabel bebas X_2 (Perhatian Orang tua) terhadap variabel terikat Y (Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam).

Tabel IV. 16
Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X_2 terhadap Variabel Y

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.006[a]	.000	-.036-	7.063

a. Predictors: (Constant), Perhatian Orang tua

b. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru PAI dengan hasil belajar PAI mencapai 0,00% kemudian dihubungkan menurut Kartini Kartono, bahwasanya orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Orang tua yang bijaksana senantiasa mengikuti perkembangan anak di sekolah, serta berusaha mengetahui kemampuan pendidikannya yang dimiliki anaknya. Bahwa orang tua yang tigkat pendidikannya rendan akan terlalu sibuk dengan pekerjaannya, begitu berat tetapi menyadari akan tanggung jawab, maka akan berusaha dengan berbagai cara untuk belajar dirumah.[3]

Akan tetapi dalam penelitian ini yang melakukan penelitian di SMP PGRI 396 Kelapa Dua Tangerang, kebanyakan para orang tua tidak memperhatikan perkembangan anaknya di sekolah, anak-anak

[3]Kartini Kartono, *Peranan Orang tua Memandu Anak* (Jakarta: Rajawali Perss, 1985), hal. 90.

tidak di kontrol belajar di rumah, anak-anak kebanyakan main setelah pulang sekolah. Karena tingkat ekonomi orang tua mereka menengah ke bawah maka para orang tua sibuk bekerja dan kurang memperhatikan anak-anaknya dalam hal belajar. Maka dari itu penelitian ini menghasilkan tidak adanya hubungan perhatian orang tua dengan hasil belajar PAI.

3. Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dan Perhatian Orang tua Secara bersama-sama Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Pengujian hipotesis ketiga menyimpulkan tidak terdapat hubungan kompetensi pedagogik guru PAI dan Perhatian Orang tua secara bersama-sama dengan hasil belajar PAI. Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,195. setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa tidak terdapat hubungan variabel bebas X_1 (Kemampuan pengelolaan pembeajaran guru PAI) dan Variabel bebas X_2 (Perhatian Orang tua) dengan variabel terikat Y (Prestasi belajar PAI).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $\hat{\mathbf{Y}}$=78,698 + (-1,27)X_1 + 0,84 X_2. Nilai konstanta = 78,698 sedangkan nilai koefisien regresi sebesar -1,27 dan 0,84 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas X_1 (kontribusi kompetensi pedagogik guru PAI) dan variabel bebas X_2 (Perahatian Orang tua) secara bersama-sama dengan variabel terikat Y (Hasil belajar pendidikan agama islam). Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa garis regresi tersebut tidak linier.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut tidak signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai ***Sig*** = 0.592 dan $\mathbf{F}_{hitung}$ = 0,534 sedangkan $\mathbf{F}_{tabel}$ = 1,684 sehingga nilai ***Sig***> 0,05 dan $\mathbf{F}_{hitung}$>$\mathbf{F}_{tabel}$ atau regresi tersebut tidak signifikan, yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan variabel bebas X_1 (Kontribusi kompetensi pedagogik Guru PAI) dan X_2 (Perhatian orang tua) secara bersama-sama dengan variabel terikat Y (Hasil belajar Pendidikan Agama Islam).

Tabel IV. 17
Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	.195[a]	.038	-.033	7.054

Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru PAI dan perhatian orang tua dengan hasil belajar PAI mencapai 0,38%. kemudian dihubungkan menurut E. Mulyasa dalam standar nasional pendidikan, tentang pengertian kompetensi pedagogik guru, menyatakan bahwa "kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik,perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.[4]

Akan tetapi dalam penelitian ini yang mengambil asumsi peserta didik dalam menilai kompetensi pedagogik guru PAI

[4] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, h. 75.

didapatkan tidak adanya kompetensi pedagogik guru PAI dengan hasil belajar PAI.

Faktor lainnya adalah perhatian orang tua, Di dalam keadaan normal, lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak adalah orang tuanya, saudara-saudaranya yang lebih tua (kalau ada), serta mungkin kerabat dekatnya yang tinggal serumah. Melalui lingkungan itulah si anak mengenal dunia sekitarnya dan pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari. Melalui lingkungan itulah anak mengalami proses sosialisasi awal. Orang tua, saudara, maupun kerabat terdekat lazimnya mencurahkan perhatiannya untuk mendidik anak supaya memperoleh dasar-dasar pola pergaulan hidup yang benar dan baik, melalui penanaman disiplin dan kebebasan serta penyerasiannya. Pada saat ini orang tua, saudara maupun kerabat (secara sadar atau setengah sadar) melakukan sosialisasi yang biasa diterapkan melalui kasih sayang. Atas dasar kasih sayang itu, anak didik untuk mengenal nilai-nilai tertentu, seperti nilai ketertiban dan ketentraman, nilai kebendaan dan keakhlakan, nilai kelestarian dan kebaruan, dan seterusnya.[5]

Akan tetapi kurangnya perhatian orang tua dalam proses pembelajaran anak di seolah maupun dirumah menjadikan sianak tidak berprestasi di sekolahnya dan hasil belajarnya standar saja.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI dan perhatian orang tua tidak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

---

[5]Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), cet. ke-44, h. 386.

E. Keterbatasan Penelitian

Penulis telah berupaya melaksanakan penelitian ini dengan teliti dan cermat menggunakan prosedur metode ilmiah, namun tidak tertutup kemungkinan adanya kesalahan yang bersumberkan dari peneliti, karena peneliti menyadari memiliki keterbatasan dan kealpaan. Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada peserta didik kelas VII SMP PGRI 396 Kelapa Dua Kabupaten Tangerang, karena itu hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisir untuk sekolah lain.
2. Pembahasan dalam penelitian ini hanya terbatas pada variabel-variabel yang diteliti yaitu variabel hasil belajar PAI yang dihubungakn dengan variabel kompetensi pedagogik guru PAI dan perhatian orang tua. Namun pada kenyataan masih banyak variabel lain yang berhubungan dengan hasil belajar PAI.
3. Penelitian ini hanya menggunakan asumsi dari peserta didik sehingga masih bisa dilakukan dengan hal lain yang lebih baik lagi.

BAB V
SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Pada bagian kesimpulan ini, penulis uraikan secara singkat hasil penelitian yang diperoleh di lapangan. Setelah diadakan penelitian dan analisis data tentang Kompetensi Pedagogik Guru PAI dan Perhatian Orang tua dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Teori Kompetensi Pedagogik Guru PAI, Menurut E. Mulyasa dalam standar nasional pendidikan, tentang pengertian kompetensi pedagogik guru, menyatakan bahwa "kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Teori Perhatian Orang Tua, Menurut Kartini Kartono, bahwasanya orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua yang bijaksana senantiasa mengikuti perkembangan anak di sekolah, serta berusaha mengetahui kemampuan pendidikannya yang dimiliki anaknya. Bahwa orang tua yang tigkat pendidikannya rendah akan terlalu sibuk dengan pekerjaannya, begitu berat tetapi menyadari akan tanggung jawab, maka akan berusaha dengan berbagai cara untuk belajar dirumah.

3. Teori Hasil Belajar PAI, Menurut Slameto hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu proses usaha setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat diukur dengan menggunakan tes guna melihat kemajuan siswa. Lebih lanjut Slameto mengemukakan bahwa hasil belajar diukur dengan rata-rata hasil tes yang diberikan dan tes hasil belajar itu sendiri adalah sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh siswa dengan tujuan mengukur kemajuan belajar siswa.
4. Tidak terdapat hubungan kompetensi pedagogik guru PAI dengan hasil belajar PAI, sedangkan koefisien determinasinya sebesar 0,27% dan sisanya 99,73% dipengaruhi faktor lain.
5. Tidak terdapat hubungan perhatian orang tua dengan hasil belajar PAI, sedangkan koefisien determinasinya hanya 0,00% yang berarti penelitian ini sepenuhnya di pengaruhi faktor lain.
6. Tidak terdapat hubungan kompetensi pedagogik guru PAI dan Perhatian Orang tua secara bersama-sama dengan hasil belajar PAI. Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 3,8% menunjukkan bahwa besarnya Kompetensi Pedagogik guru PAI (X_1) dan Perhatian Orang Tua(X_2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) adalah sebesar 3,8%, sisanya (96,2%) karena pengaruh faktor lain.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian, dapat dirumuskan beberapa implikasi. Perumusan implikasi penelitian menekankan pada upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru

PAI dan perhatian orang tua, sehingga hasil belajar PAI pada kelas VII di SMP PGRI 396 Kelapa Dua dapat ditingkatkan.

1. Upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI
   a. Guru PAI harus mempunyai komitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan selalu mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan.
   b. Guru PAI harus mengerti kondisi siswa sebelum kegiatan belajar berlangsung.
   c. Guru PAI harus memberikan motivasi kepada siswa agar lebih disiplin lagi dan memperhatikan betul kemajuan para peserta didik dalam belajar khususnya pada mata pelajaran PAI.
   d. Guru PAI secara aktif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan mengikuti perkembangan IPTEK khususnya dalam bidang pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan proses pembelajaran.
   e. Guru PAI harus lebih sering merubah metode-metode pembelajaran sehingga siswa merasa adanya perubahan dan menjadi semangat untuk belajar.
2. Upaya meningkatkan perhatian orang tua menjadi lebih baik lagi
   a. Orang tua senantiasa lebih memperhatikan peserta didik ketika berada di sekolah atau konsultasi terhadap guru-guru mengenai perkembangan peserta didik di sekolah, bagaimana nilai-nilainya serta sikap peserta didik berada di sekolah.
   b. Orang tua selalu memberikan motivasi serta kasih sayangnya agar peserta didik merasa lebih diperhatikan.
   c. Orang tua memberikan pelajaran tambahan atau diadakan bimbingan kepada peserta didik, sehingga dapat meningkat prestasi belajar peserta didik khususnya dalam mata pelajaran PAI.

d. Orang tua selalu memberikan contoh-contoh yang baik agar selalu menjadi panutan peserta didik.
e. Orang tua sesekali memberikan penghargaan atas yang sudah dikerjakan peserta didik agar kedepannya lebih baik lagi.

C. Saran

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, mengindikasikan bahwa, kompetensi pedagogic guru PAI dan perhatian orang tua tidak mempunyai hubungan dengan hasil belajar PAI di kelas VII SMP PGRI 396 Kelapa dua. maka dengan ini penulis memberikan saran kepada seluruh teman, siswa, guru, karyawan, kepala sekolah, Dinas Pendidikan dan Pemerintah dalam mendukung keberhasilan pendidikan khususnya dalam menyiapkan belajar yang baik adalah sebagai berikut:

1. Untuk dapat selalu memberikan motivasi dan daya dukung kepada para peserta didik
2. Peningkatan prestasi belajar siswa SMP PGRI 396 Kelapa Dua, sedikit banyak ditentukan oleh perhatian orang tua, maka peran orang tua dianggap perlu dan menjadi keharusan untuk memiliki sikap yang baik yang dapat memberikan motivasi kepada anaknya, demi untuk mencapai hasil belajar yang baik.
3. Realitas yang masih banyak terjadi masih banyak kompetensi pedagogik guru PAI yang belum memenuhi kriteria sebagai pendidik dan semua sarana belajar peserta didik. Untuk itu diharapakan adanya kompetensi pedagogik guru PAI yang dimiliki oleh setiap pendidik, walaupun dalam penelitian ini hal tersebut berdasarkan asumsi peserta didik tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar PAI yang bisa diraih.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim & Terjemahannya.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. Ke 15, 2013.

____. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Ke 10, 2009.

Baharuddin. *Pradigma Psikologi Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. Ke 2, 2007.

Barnawi, Mohammad Arifin. *Kinerja Guru Profesional.* Jogjakarta: AR-Ruzz Media, Cet. Ke1, 2012.

Basri, Hasan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia, Cet. Ke-1, 2009.

Cholid, Narbuko dan Abu Achmadi.*Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cet. Ke 10, 2009.

Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cet. Ke 10, 2012.

Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Bineka Cipta, 2006.

Dimyati, Johni. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Kencana, Cet. Ke 1, 2013.

Hadjar, Ibnu. *Dasar – Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet. Ke 1, 1996.

Hamadi, Abu. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.

Islamuddin, Haryu. *Psikologi pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. Ke-1, 2012.

Jakti, Dorojatun Kuntjoro. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES, Cet. Ke-1, 1987.

John M. Echols dan Hasan Shadily.*Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia, Cet. Ke 9, 1982.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia, 2008.

Kartono, Kartini.*Peranan Orang Tua Memandu Anak.* Jakarta: Rajawali Pers, 1985.

Kartodiredjo. *Produktivitas Kerja.* Semarang: Diponegoro, Cet. Ke1, 1985.

Madjid, Nurcholis. *Masyarakat Religius*, Jakarta: Dian Rakyat, Cet. Ke 4, 2010.

Mudjidjo. *Tes Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. Ke11, 2011.

____. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cet. Ke 1, 2010.

NK, Rostiah. *Masalah – masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara, 1982.

Poerwadarminta, W. J. S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Cet. Ke 10, 2011.

Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, Cet. Ke24, 2010.

Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta, Cet. Ke 10, 2010

Salim, Peter. A.M danYani, salim, B.S. *Kamus Bahasa Indonesia Kotemporer*, Jakarta: 1991.

Sarwono, Sarlito W. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet. Ke 3, 2010.

Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Yogyakarta: Graha Ilmu, Cet. Ke1, 2006.

Siregar Evelin dan Nara Hartini, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indomesia, 2010.

Slameto. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2008.

Smart, Ninian. *Aneka Pendekatan Studi Agama*. Yogyakarta: LKiS, Cet. Ke 2, 2009.

Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: CV. Pustaka Setia, Cet. Ke3, 2010.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, Cet. Ke 44, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta, Cet. Ke17, 2013.

____. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta, Cet. Ke8, 2009.

____. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta, Cet. Ke 10, 2010.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. Ke 5, 2009.

Supardi. *Aplikasistatistik Dalam Penelitian Edisi Revisi*. Jakarta: Change Ublication, Cet. Ke 1, 2013.

Suriasumantri, Jujun S. *FilsafatIlmu.* Jakarta: PT. Pancaranintan Indah Graha, Cet. Ke 20, 2007.

Sutirna, *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*, Yogyakarta: Andi Offset, 2013.

Suwartono. *Dasar – dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. Ke 17, 2011.

____. *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian.* Yogyakarta: Teras, Cet. Ke 1, 2009.

Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Pendidikan Agama Islam*.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet.Ke 5, 2014.

Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, Cet. Ke 1, 2010.

Undang – Undang SISDIKNAS. Jakarta: Sinar Grafika, Cet. ke 5, 2013.

Utsman, Fathor Rachman. *Panduan Statistika Pendidikan*. Jogjakarta: Diva Pers, Cet. Ke 1, 2013.

Yahya, Murip. *Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, Cet. Ke 1, 2013.

Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. Ke 13, 2012.

http://eprints.UNY.ac.id./BT-Ferdinan/7720/3/bab2-07110241010.pdf

LAMPIRAN-LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN
KONTRIBUSI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Berilah tanda check (√) pada piliham jawaban yang tersedia sesuia dengan pendapat dan pengalaman anda sebenar-benarnya dan sejujur-jujurnya.
2. Alternatif jawaban tiap pernyataan adalah sebagai berikut:
   A. Kontribusi kompetensi pedagogik guru pai: Selalu, Sering, Kadang-kadang, Pernah, Tidak Pernah
   B. Perhatian orang tua: Selalu, Sering, Kadang-kadang, Pernah, Tidak Pernah
3. Alternatif jawaban tiap pertanyaan adalah sebagai berikut:
   A. Hasil belajar pai siswa: Selalu, Sering, Kadang-kadang, Pernah, Tidak Pernah

IDENTITAS RESPONDEN
Nama Peserta didik :
No. :
Kelas :

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		5 Selalu	4 Sering	3 Kadang-kadang	2 Pernah	1 Tidak pernah
1.	Guru mengamati tingkah laku siswa					
2.	Guru mengetahui kemampuan siswanya					
3.	Guru PAI dapat merubah sikap siswa yang tidak baik menjadi baik					
4.	Guru PAI dapat melihat siswanya sudah siap menerima materi/belum					
5.	Guru PAI mengatur pengelola kelas sebelum belajar					
6.	Guru PAI membahas materi sesuai dengan materinya					

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		5 Selalu	4 Sering	3 Kadang-kadang	2 Pernah	1 Tidak pernah
7.	Guru PAI membahas materi sesuai batas waktu materinya					
8.	Guru PAI menyampaikan matode mengajar sesuai temanya					
9.	Guru PAI menguasai bahan ajar yang akan diajarkan					
10.	Guru PAI kurang menguasai media yang akan diajarkan sesuai dengan tema pelajaran					
11.	Guru PAI dapat mengatasi suasana kelas yang tidak kondusif					
12.	Guru PAI mengadakan evaluasi setelah selesai menjelaskan materi					
13.	Ketika ada siswa yang ingin mengikuti lomba dalam bidang PAI, guru PAI memberikan motivasi dan arahan					
14.	Ketika ada siswa yang ingin mengikuti lomba di luar bidang PAI, guru PAI memberikan motivasi dan arahan					

INSTRUMEN PERHATIAN ORANG TUA

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		5 Selalu	4 Sering	3 Kadang-kadang	2 Pernah	1 Tidak pernah
1.	Orang tua mengajarkan kejujuran					
2.	Orang tua mengajarkan kebaikan					
3.	Orang tua tidak mengajarkan kebaikan					
4.	Orang tua tidak mengajarkan norma-norma agama					
5.	Orang tua tidak mengajarkan kejujuran					
6.	Orang tua memberikan uang saku tidak berlebikan					
7.	Orang tua memperhatikan ketika belajar di rumah					
8.	Orang tua mengingatkan untuk belajar ketika di rumah					
9.	Orang tua menanyakan bagaimana pelajaran di sekolah					
10.	Orang tua tidak konsultasi kepada guru					
11.	Orang tua memberi semangat untuk belajar					
12.	Orang tua perhatian dalam hal pelajaran					
13.	Orang tua tidak perduli dalam mengajar anaknya					
14.	Orang tua mendukung anaknya di setiap kegiatan sekolah					

KONTRIBUSI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI (VARIABEL X1)

NO.	NOMOR RESPONDEN	1 (+)	2 (+)	3 (+)	4 (+)	5 (+)	6 (+)	7 (+)	8 (+)	9 (+)	10 (+)	11 (+)	12 (+)	13 (+)	14 (+)
1	1	4	5	1	5	4	5	3	3	4	4	2	5	3	5
2	2	5	4	1	2	4	5	5	1	4	3	5	5	5	5
3	3	5	5	3	5	5	5	4	3	3	3	5	4	5	1
4	4	3	2	1	1	2	5	3	1	3	3	5	5	3	4
5	5	4	4	3	5	4	2	4	3	4	5	5	4	3	3
6	6	5	5	3	4	3	3	4	5	4	2	5	3	4	5
7	7	5	4	3	3	2	2	3	4	3	4	5	4	5	5
8	8	5	4	1	2	4	5	5	1	4	5	5	5	4	5
9	9	5	4	1	2	4	3	3	4	4	1	5	5	3	5
10	10	5	3	1	5	4	4	3	3	4	5	5	5	4	5
11	11	5	4	1	2	4	3	3	4	3	1	5	5	3	5
12	12	5	4	1	5	4	4	3	3	4	5	5	5	4	5
13	13	1	2	3	4	5	3	3	3	2	4	1	4	2	1
14	14	4	4	3	5	4	2	4	3	4	5	5	3	3	5
15	15	5	3	2	5	4	3	1	2	5	3	5	4	4	5
16	16	5	4	2	3	2	2	5	3	3	3	4	3	4	3
17	17	5	3	1	2	4	4	3	4	4	5	5	5	1	4
18	18	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	5	4	5	5
19	19	3	2	3	4	5	1	3	3	1	1	4	2	5	5
20	20	5	4	3	3	2	2	4	3	3	3	5	4	3	5
21	21	5	4	2	3	2	2	3	4	3	2	5	4	4	4
22	22	5	4	3	4	3	3	1	2	3	1	5	5	3	4
23	23	3	2	1	1	5	5	3	1	3	3	5	2	3	4
24	24	3	2	3	1	2	1	2	1	2	1	3	2	2	3
25	25	2	3	4	2	4	4	3	4	3	4	2	2	3	4
26	26	4	3	5	2	5	5	4	5	2	5	4	4	5	4
27	27	3	2	3	1	2	1	2	1	2	1	3	2	3	3
28	28	4	5	3	1	4	5	4	3	3	3	4	4	4	1
29	29	1	2	3	4	5	3	3	3	2	5	4	3	2	5
30	30	2	2	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5
N= 30		0,4559	0,3484676	-0,1721928	0,36309	0,2773501	0,397284	0,340467148	0,3526621	0,701838	0,430267	0,595288	0,575563	0,3447578	0,574816

		0,361			0,361										
		Valid	0,361 **Tidak Valid**	0,361 **Tidak Valid**	**Valid**	0,361 **Tidak Valid**	0,361 **Valid**	0,361 **Tidak Valid**	0,361 **Tidak Valid**	0,361 **Valid**	0,361 **Valid**	0,361 **Valid**	0,361 **Valid**	0,361 **Tidak Valid**	0,361 **Valid**
15	**16**	**17**	**18**	**19**	**20**	**21**	**22**	**23**	**24**	**26**	**27**	**28**	**29**	**30**	**JUMLAH**
(+)	(+)	(+)	(-)	(+)	(-)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(+)	(+)	(+)	
4	5	4	5	3	5	3	3	4	3	5	2	2	3	1	**105**
2	4	5	5	5	4	5	4	5	3	3	2	5	2	4	**112**
5	4	5	2	2	2	1	4	3	5	1	5	5	3	1	**104**
3	4	4	3	2	2	5	3	3	5	3	3	3	5	2	**91**
4	4	3	2	5	5	5	2	5	5	3	4	4	2	1	**107**
3	3	4	4	3	3	5	2	4	5	3	4	5	3	3	**109**
5	3	5	2	3	2	3	2	2	5	1	4	4	3	4	**100**
4	5	5	5	4	4	5	4	3	3	3	2	5	2	4	**113**
5	5	5	5	3	5	4	3	3	4	5	5	4	3	3	**111**
4	5	4	5	3	5	5	3	4	3	5	5	5	3	3	**118**
5	5	5	5	4	5	5	3	3	4	5	5	5	4	4	**115**
4	5	4	5	3	5	5	3	4	3	5	5	4	3	3	**118**
3	5	3	2	1	4	2	2	2	2	2	2	1	1	1	**71**
4	4	3	2	2	5	5	2	5	5	3	4	4	2	5	**109**
5	5	2	5	4	3	5	4	3	3	4	3	5	2	2	**106**
5	5	3	2	4	2	3	3	2	5	3	4	5	5	1	**98**
4	5	4	5	3	5	3	5	1	4	3	5	5	4	4	**110**
5	5	3	3	3	3	4	5	5	5	3	5	3	3	3	**111**
4	3	5	5	3	4	4	3	1	5	1	4	1	2	1	**88**
5	5	3	3	4	2	3	2	5	1	5	3	4	4	4	**102**
5	2	4	3	3	3	4	2	3	4	3	2	4	2	1	**92**
2	4	4	4	3	4	4	2	5	3	5	2	3	2	2	**95**
3	2	5	5	5	5	5	3	4	1	4	5	3	3	3	**97**
3	5	4	4	2	5	5	3	3	5	4	4	3	4	2	**84**
2	4	3	1	1	5	2	2	2	2	4	5	3	4	2	**86**
2	5	3	5	2	3	1	4	3	5	5	4	5	3	2	**109**
2	5	4	4	2	5	5	3	5	5	5	5	1	2	1	**83**
2	1	4	5	3	3	5	1	1	4	5	4	4	3	1	**94**
5	5	5	5	3	2	1	4	3	4	3	5	4	5	5	**104**
5	5	5	5	4	3	5	5	2	4	5	5	5	5	3	**128**

0,419618	0,282963	0,213351	0,427492	0,516821	0,0640921	0,2241615	0,495648	0,2144421	0,0931231	0,2764162	0,2806908	0,733581	0,2243214	0,542937
0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
Valid	**Tidak Valid**	**Tidak Valid**	**Valid**	**Valid**	**Tidak Valid**	**Tidak Valid**	**Valid**	**Tidak Valid**	**Tidak Valid**	**Tidak Valid**	**Tidak Valid**	**Valid**	**Tidak Valid**	**Valid**

PERHATIAN ORANG TUA (VARIABEL X2)

NO.	NOMOR	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
	RESPONDEN	(+)	(+)	(+)	(+)	(-)	(-)	(-)	(-)	(+)	(+)	(+)	(-)	(+)	(-)	(+)
1	**1**	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	2	2	3	3	2
2	**2**	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	3	5	3	4	2
3	**3**	5	5	5	2	5	1	4	2	3	3	5	4	5	5	2
4	**4**	5	5	5	3	5	5	5	5	1	5	3	3	5	2	3
5	**5**	5	5	5	3	5	5	5	5	5	2	3	5	1	4	3
6	**6**	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	2	4	4
7	**7**	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	5	5	4	2	5
8	**8**	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	3	5	3	3	2
9	**9**	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	3	5	4
10	**10**	5	5	5	4	5	5	5	5	3	3	3	5	1	5	4
11	**11**	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	3	4	4
12	**12**	5	5	5	4	5	5	5	5	1	4	5	5	3	3	3
13	**13**	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	5	1	5	1
14	**14**	5	5	5	3	5	5	5	5	5	2	4	5	1	4	3
15	**15**	2	5	2	3	5	5	5	5	5	5	3	4	3	5	3
16	**16**	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	3	5
17	**17**	3	4	3	2	5	5	5	5	3	1	3	5	1	5	4
18	**18**	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	3	3	4
19	**19**	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	1	4	3	5
20	**20**	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	2	2	2
21	**21**	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	3	5	3
22	**22**	5	5	5	5	5	5	5	5	2	3	2	5	3	4	3
23	**23**	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	5	3	3
24	**24**	5	5	5	5	5	5	5	5	1	2	2	4	3	3	3
25	**25**	3	5	2	4	1	3	1	4	4	2	4	3	5	3	2
26	**26**	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	2	4
27	**27**	5	5	5	5	5	5	5	5	1	3	3	5	3	3	5

28	**28**	5	5	5	5	5	5	5	4	2	4	1	5	2	1	5
29	**29**	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	3	3	3
30	**30**	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	5
N= 30		0,430648	0,01102207	0,515286	0,33597579	0,540341	0,51795	0,614193	0,338637369	-0,0543 69309	0,41503	0,2658 10196	0,3167 81197	-0,0133 5169	-0,2088 24191	0,590793
		0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
		Vaid	**Tidak Valid**	**Vaid**	**Tidak Valid**	**Vaid**	**Vaid**	**Vaid**	**Tidak Valid**	**Tidak Valid**	**Vaid**	**Tidak Valid**	**Tidak Valid**	**Tidak Valid**	**Tidak Valid**	**Vaid**

16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	JUMLAH
(+)	(+)	(+)	(+)	(-)	(-)	(+)	(+)	(+)	(-)	(-)	(-)	(-)	(+)	(+)	
5	5	4	4	5	5	1	4	4	5	3	5	5	4	3	**121**
4	5	5	4	5	5	3	5	5	5	3	5	5	1	3	**125**
5	4	4	5	3	1	2	5	2	3	1	3	4	5	2	**105**
3	3	3	3	5	5	3	5	5	5	5	5	2	5	5	**122**
4	3	3	3	4	5	2	5	4	5	5	5	5	5	2	**121**
4	3	4	3	5	4	1	3	3	5	3	5	5	5	3	**123**
5	5	4	5	5	4	1	5	5	5	5	5	1	5	2	**128**
5	2	5	4	5	3	4	5	5	4	5	3	3	3	4	**121**
5	3	3	3	5	3	2	5	5	5	3	5	5	5	5	**130**
5	4	4	4	5	5	3	4	5	5	5	5	3	4	5	**129**
4	4	3	3	5	3	2	4	4	5	3	5	4	5	4	**126**
5	3	4	4	5	5	3	5	4	5	5	5	3	5	2	**126**
1	1	1	1	5	5	1	1	1	5	5	5	5	1	1	**94**
4	3	3	3	4	5	2	5	4	5	5	5	5	5	2	**122**
4	2	4	3	5	5	2	3	4	3	4	3	3	2	4	**111**
5	5	3	3	5	4	5	5	2	5	5	5	3	5	3	**132**
4	5	3	4	5	5	3	5	4	5	3	5	2	4	5	**116**
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	3	**137**
5	5	4	3	4	2	2	3	1	3	4	2	5	3	5	**116**
4	4	3	3	5	4	5	5	1	5	3	3	3	2	3	**116**
4	3	3	3	5	4	3	4	3	5	3	5	2	4	3	**121**
2	3	5	3	5	4	3	5	5	5	3	5	5	5	5	**125**
5	3	3	2	5	3	3	5	4	5	4	4	3	5	4	**124**
5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	3	5	5	**128**
2	5	3	5	4	2	2	5	3	1	3	4	2	2	3	**92**

4	4	5	5	3	3	4	5	5	3	3	3	3	4	5	**124**
5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	2	3	4	5	**128**
5	5	5	5	5	2	5	5	5	2	3	1	1	5	4	**117**
4	5	4	3	5	5	1	4	5	5	5	1	3	5	4	**123**
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	3	5	1	**137**
0,619808	0,302777003	0,49368	0,223070329	0,355557852	0,364079	0,332154071	0,44473	0,564669	0,592742	0,132730608	0,23862297	0,050822661	0,596909	0,194459849	
0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	
Vaid	**Tidak Valid**	**Vaid**	**Tidak Valid**	**Tidak Valid**	**Vaid**	**Tidak Valid**	**Vaid**	**Vaid**	**Vaid**	**Tidak Valid**	**Tidak Valid**	**Tidak Valid**	**Vaid**	**Tidak Valid**	

DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII SMP PGRI 396 KELAPA DUA (VARIABEL Y)

NO.	NILAI	KETERANGAN
1	69	Dapat dijabarkan dari 30 siswa, nilai tertinggi 88 sedangkan nilai terendah 67. Jadi nilai rata-rata siswa adalah 75,9 . Jika dihubungkan dengan hasil penelitian, nilai tersebut tidak terdapat hubungan kompetensi pedagogik guru PAI dan perhatian orang tua secara bersama-sama dengan hasil belajar PAI. Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 3,8% menunjukkan bahwa besarnya kompetensi pedagogik guru PAI (X1) dan perhatian orang tua (X2) Secara bersama-sama terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) adalah sebesar 3,8%, sisanya (96,2%) karena pengaruh faktor lain.
2	74	
3	67	
4	72	
5	84	
6	70	
7	73	
8	70	
9	81	
10	78	
11	70	
12	87	
13	83	
14	70	
15	82	
16	88	
17	70	
18	83	
19	81	
20	83	
21	70	
22	70	
23	70	
24	67	
25	73	jumlah seluruh data = rata-rata banyak data 2277 = 75,9 30
26	74	
27	86	
28	86	
29	79	
30	67	
jumlah	2277	

Lampiran Output SPSS 21.0 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Reliability

Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.759	29

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
b1	98.33	141.885	.370	.746
b2	98.90	146.645	.272	.752
b3	99.93	161.099	-.263	.780
b4	99.20	143.407	.253	.754
b5	98.67	148.230	.193	.756
b6	99.00	142.897	.298	.751
b7	99.07	147.237	.268	.752
b8	99.37	145.206	.261	.753
b9	99.10	139.128	.660	.735
b10	99.03	140.861	.325	.749
b11	98.00	139.586	.534	.739
b12	98.43	140.116	.512	.740
b13	98.77	146.530	.265	.752

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
b14	98.23	138.047	.500	.738
b15	98.53	143.844	.339	.748
b16	98.10	148.024	.198	.756
b17	98.33	150.713	.145	.758
b18	98.47	142.189	.334	.748
b19	99.27	142.202	.451	.743
b20	98.57	155.151	-.067	.770
b21	98.43	148.806	.116	.762
b22	99.30	142.907	.429	.745
b23	99.07	149.375	.113	.761
b24	98.50	154.259	-.039	.769
b26	98.70	147.321	.176	.758
b27	98.43	147.840	.192	.756
b28	98.53	133.016	.681	.727
b29	99.27	149.720	.139	.759
b30	99.80	138.648	.462	.740

Lampiran Output SPSS 21.0 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Reliability

Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.697	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
b1	116.63	99.068	.368	.683
b2	116.43	105.151	-.019	.698
b3	116.73	96.823	.450	.676
b4	116.97	99.413	.249	.688
b5	116.47	97.568	.487	.677
b6	116.53	97.223	.457	.677
b7	116.53	96.120	.565	.672
b8	116.67	100.437	.271	.688
b9	118.23	108.737	-.190	.728
b10	117.70	96.079	.307	.682
b11	117.63	99.757	.144	.697
b12	116.97	99.482	.222	.689
b13	118.33	107.057	-.135	.719
b14	117.87	111.085	-.308	.727

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
b15	117.97	92.723	.512	.666
b16	117.10	92.990	.551	.665
b17	117.43	99.289	.196	.691
b18	117.50	96.121	.416	.676
b19	117.63	101.413	.122	.696
b20	116.60	101.214	.304	.688
b21	117.30	97.666	.257	.687
b22	118.60	98.386	.222	.689
b23	116.83	97.454	.367	.680
b24	117.43	91.564	.467	.667
b25	116.87	93.223	.518	.667
b26	117.57	103.357	.028	.703
b27	117.20	100.441	.114	.699
b28	117.87	105.430	-.074	.715
b29	117.23	90.944	.506	.664
b30	117.83	101.661	.071	.703

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			

TABEL NILAI-NILAI UNTUK DISTRIBUSI F

Baris atas untuk 5%

Baris bawah untuk 1 %

V2=dk Penyebut	V1 = dk Pembilang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞
48	4,04	3,19	2,80	2,56	2,41	2,30	2,21	2,14	2,08	2,03	1,99	1,96	1,90	1,86	1,79	1,74	1,70	1,64	1,61	1,55	1,53	1,50	1,47	1,45
	7,19	5,08	4,22	3,74	3,42	3,20	3,04	2,90	2,80	2,71	2,64	2,58	2,48	2,40	2,28	2,20	2,11	2,02	1,96	1,88	1,84	1,78	1,73	1,70
50	4,03	3,18	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,07	2,02	1,98	1,95	1,90	1,85	1,78	1,74	1,69	1,63	1,60	1,55	1,52	1,48	1,46	1,44
	7,17	5,06	4,20	3,72	3,41	3,18	3,02	2,88	2,78	2,70	2,62	2,56	2,46	2,39	2,26	2,18	2,10	2,00	1,94	1,86	1,82	1,76	1,71	1,68
55	4,02	3,17	2,78	2,54	2,38	2,27	2,18	2,11	2,05	2,00	1,97	1,93	1,88	1,83	1,76	1,72	1,67	1,61	1,58	1,52	1,50	1,46	1,43	1,41
	7,12	5,01	4,16	3,68	3,37	3,15	2,98	2,85	2,75	2,66	2,59	2,53	2,43	2,35	2,23	2,15	2,06	1,96	1,90	1,82	1,78	1,71	1,66	1,64
60	4,00	3,15	2,76	2,52	2,37	2,25	2,17	2,10	2,04	1,99	1,95	1,92	1,86	1,81	1,75	1,70	1,65	1,59	1,56	1,50	1,48	1,44	1,41	1,39
	7,08	4,98	4,13	3,65	3,34	3,12	2,95	2,82	2,72	2,63	2,56	2,50	2,40	2,32	2,20	2,12	2,03	1,93	1,87	1,79	1,74	1,68	1,63	1,60
65	3,99	3,14	2,75	2,51	2,36	2,24	2,15	2,08	2,02	1,98	1,94	1,90	1,85	1,80	1,73	1,68	1,63	1,57	1,54	1,49	1,46	1,42	1,39	1,37
	7,04	4,95	4,10	3,62	3,31	3,09	2,93	2,79	2,70	2,61	2,54	2,47	2,37	2,30	2,18	2,09	2,00	1,90	1,84	1,76	1,71	1,64	1,60	1,56
70	3,98	3,13	2,74	2,50	2,35	2,23	2,14	2,07	2,01	1,97	1,93	1,89	1,84	1,79	1,72	1,67	1,62	1,56	1,53	1,47	1,45	1,40	1,37	1,35
	7,01	2,92	4,08	3,60	3,29	3,07	2,91	2,77	2,67	2,59	2,51	2,45	2,35	2,28	2,15	2,07	1,98	1,88	1,82	1,74	1,69	1,62	1,56	1,53
80	3,96	3,11	2,72	2,48	2,33	2,21	2,12	2,05	1,99	1,95	1,91	1,88	1,82	1,77	1,70	1,65	1,60	1,54	1,51	1,45	1,42	1,38	1,35	1,32
	6,96	4,88	4,04	3,56	3,25	3,04	2,87	2,74	2,64	2,55	2,48	2,41	2,32	2,24	2,11	2,03	1,94	1,84	1,78	1,70	1,65	1,57	1,52	1,49
100	3,94	3,09	2,70	2,46	2,30	2,19	2,10	2,03	1,97	1,92	1,88	1,85	1,79	1,75	1,68	1,63	1,57	1,51	1,48	1,42	1,39	1,34	1,30	1,28
	6,90	4,82	3,98	3,51	3,20	2,99	2,82	2,69	2,59	2,51	2,43	2,36	2,26	2,19	2,06	1,98	1,89	1,79	1,75	1,64	1,59	1,51	1,46	1,43
125	3,92	3,07	2,68	2,44	2,29	2,17	2,08	2,01	1,95	1,90	1,86	1,83	1,77	1,72	1,65	1,60	1,55	1,49	1,45	1,39	1,36	1,31	1,27	1,25
	6,84	4,78	3,94	3,47	3,17	2,95	2,79	2,65	2,56	2,47	2,40	2,33	2,23	2,15	2,03	1,94	1,85	1,75	1,68	1,59	1,54	1,46	1,40	1,37
150	3,91	3,06	2,67	2,43	2,27	2,16	2,07	2,00	1,94	1,89	1,85	1,82	1,76	1,71	1,64	1,59	1,54	1,47	1,44	1,37	1,34	1,30	1,25	1,22
	6,81	4,75	3,91	3,44	3,14	2,92	2,76	2,62	2,53	2,44	2,37	2,30	2,2	2,12	2,00	1,91	1,83	1,72	1,66	1,56	1,51	1,43	1,37	1,33
200	3,89	3,04	2,65	2,41	2,26	2,14	2,05	1,98	1,92	1,87	1,83	1,8	1,74	1,69	1,62	1,57	1,52	1,45	1,42	1,35	1,32	1,26	1,22	1,19
	6,76	4,71	3,88	3,41	3,11	2,9	2,73	2,60	2,50	2,41	2,34	2,28	2,17	2,09	1,97	1,88	1,79	1,69	1,62	1,53	1,48	1,39	1,33	1,28
400	3,86	3,02	2,62	2,39	2,23	2,12	2,03	1,96	1,90	1,85	1,81	1,78	1,72	1,67	1,60	1,54	1,49	1,42	1,38	1,32	1,28	1,22	1,16	1,13
	6,70	4,66	3,83	3,36	3,06	2,85	2,69	2,55	2,46	2,37	2,29	2,23	2,12	2,04	1,92	1,84	1,74	1,64	1,57	1,47	1,42	1,32	1,24	1,19
1000	3,85	3,00	2,61	2,38	2,22	2,10	2,02	1,95	1,89	1,84	1,80	1,76	1,70	1,65	1,58	1,53	1,47	1,41	1,36	1,30	1,26	1,19	1,13	1,08
	6,66	4,62	3,80	3,34	3,04	2,82	2,66	2,53	2,43	2,34	2,26	2,20	2,09	2,01	1,89	1,81	1,71	1,61	1,54	1,44	1,38	1,28	1,19	1,11
∞	3,84	2,99	2,60	2,37	2,21	2,09	2,01	1,94	1,88	1,83	1,79	1,75	1,69	1,64	1,57	1,52	1,46	1,40	1,35	1,28	1,24	1,17	1,11	1,00
	6,64	4,60	3,78	3,32	3,02	2,80	2,64	2,51	2,41	2,32	2,24	2,18	2,07	1,99	1,87	1,79	1,69	1,59	1,52	1,41	1,36	1,25	1,15	1,00

NILAI-NILAI DISTRIBUSI t

dk	α Untuk Uji Dua Pihak					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
	α Untuk Uji Satu Pihak					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,178	2,681	3,055
13	0,694	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,692	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,691	1,341	1,753	2,132	2,623	2,947
16	0,690	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,689	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,688	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Sumber: Sugiyono 2013.

KEMENTERIAN AGAMA
IAIN SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
PROGRAM PASCA SARJANA
Jl. Jend. Sudirman No.30, Serang 42118 ✆ (0254) 200323 - 208849 ext 2030 Fax. 200022

Nomor : In.10/PPs/D/PP.00.9/629/2016 Serang, 19 Oktober 2016
Lampiran : -
Hal : *Pengantar Penelitian*

Kepada Yth.
Kepala SMP PGRI 396 Kelapa Dua Kab. Tangerang

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten menerangkan bahwa :

Nama	: **ARIESTA SETYAWATI**
NIM	: 1540101276
Prodi/ Semester	: Pendidikan Agama Islam / IV
Tahun	: 2016

adalah mahasiswa/i yang sedang melakukan penelitian dalam rangka **Penelitian Tesis** dengan judul :

"Kompetensi Pedagogik Guru PAI dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMP PGRI 396 Kelapa Dua Kabupaten Tangerang"

Demi kebenaran akademis, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk membantu mengijinkan kunjungan serta memberikan data atau informasi data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian tersebut.
Demikian, atas perkenan dan partisipasi Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,

Prof. Dr. H. Utang Ranuwijaya, M. A
NIP. 19580519 198503 1 003

Tembusan :
1. Rektor IAIN SMH Banten
2. Arsip

KEPUTUSAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
NOMOR 631 TAHUN 2016
TENTANG
PEMBIMBING TESIS PROGRAM PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA IAIN SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN,

Menimbang : bahwa untuk menunjang kelancaran penyelesaian penyusunan tesis bagi Mahasiswa Pascasarjana IAIN "SMH" Banten, dipandang perlu menugaskan Dosen Pembimbing Tesis Program Pascasarjana IAIN "SMH" Banten.

Mengingat :
1. Undang-Undang R.I. Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
2. Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Undang-Undang R.I. Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
4. Undang-Undang R.I. Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan, Pengelolaan, dan Tanggung Jawab Keuangan;
5. Undang-Undang R.I. Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
6. Undang-Undang R.I. Nomor 14 Tahun 2015 tentang tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2016;
7. Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
8. Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan;
9. Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 45 Tahun 2013 tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
10. Keputusan Presiden R.I. Nomor 91 Tahun 2004 tentang Perubahan STAIN "SMHB" Serang menjadi IAIN SMH Banten;
11. Peraturan Menteri Agama R.I. Nomor 37 Tahun 2014 tentang Statuta IAIN SMH Banten;
12. Peraturan Menteri Agama R.I. Nomor 45 Tahun 2014 tentang Pejabat Perbendaharaan Negara Pada Kementerian Agama;
13. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
14. Peraturan Menteri Keuangan R.I. Nomor 190/PMK.05/2012 tentang Tata Cara Pembayaran Dalam Rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
15. Peraturan Menteri Keuangan R.I. Nomor 65/PMK.02/2015 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2016;
16. Keputusan Menteri Keuangan R.I. Nomor 67/KMK.05/2010 tentang Penetapan IAIN SMH Banten pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
17. Keputusan Menteri Keuangan R.I. Nomor 16/PMK.05/2012 tentang Tarif Layanan Badan Layanan Umum IAIN SMH Banten;

18. Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 20 Tahun 2014 tentang Penunjukan Kuasa Pengguna Anggaran di Lingkungan Kementerian Agama;
19. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor Per- 47/PB/2014 tentang Petunjuk Teknis Penatausahaan, Pembukuan, dan Pertanggungjawaban Bendahara pada Badan Layanan Umum serta Verifikasi dan Monitoring Laporan Pertanggungjawaban Bendahara pada Badan Layanan Umum

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN TENTANG PEMBIMBING TESIS MAHASISWA PROGRAM PASCASARJANA IAIN SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN TAHUN 2016

PERTAMA : Dosen yang namanya tercantum dibawah ini sebagai Pembimbing dengan urutan sebagai berikut :

Pembimbing I : Dr. Mubajir, M.A.
Pembimbing II : Dr. Supardi, Ph.D

KEDUA : Mahasiswa terbimbing adalah :

Nama : **ARIESTA SETYAWATI**
NIM : 1540101276
Program Sodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Strata : S 2
Judul Tesis : **Kompetensi Pedagogik Guru PAI dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMP PGRI 396 Kelapa Dua Kabupaten Tangerang**

KETIGA : Pembimbing Bertugas :
1. Membimbing Mahasiswa sebagaimana tersebut di atas dalam Proses Penyusunan Tesis
2. Mendampingi Mahasiswa pada saat Ujian Tesis

KEEMPAT : Kepada pembimbing diberikan Honorarium sesuai ketentuan yang berlaku

Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekliruan, akan diadakan perubahan dengan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Serang
Pada tanggal : 19 Oktober 2016
DIREKTUR,

PROF. DR. H. UTANG RANUWIJAYA, M.A.
NIP. 19580519 198503 1 003

Tembusan :
1. Rektor IAIN "SMH" Banten
2. Wakil Rektor I IAIN "SMH" Banten;
3. Ketua Prodi PAI Program Pascasarjana IAIN "SMH" Banten;
4. Dosen Pembimbing;

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Ariesta Setyawati
Tempat Tanggal Lahir	: Jakarta, 21 Juli 1992
Agama	: Islam
Alamat	: Villa Tangerang Indah Blok CA 2 No.12 Rt. 02 Rw. 10 Kel. Gebang Raya Kec. Periuk Kota Tangerang – 15132
Kewarganegaraan	: Indonesia

Pendidikan:

1. SDIT Baidhaul Ahkam Tahun 2004
2. MTs Manba'ul Ulum(Asshiddiqiyah) Tahun 2007
3. SMK Manba'ul Ulum(Asshiddiqiyah) Tahun 2010
4. Universitas Islam Syekh Yusuf (UNIS) Tahun 2014

Pengalaman:

1. Anggota Paskibra Tahun 2008 s.d. 2010
2. Anggota OSIS SMK Manba'ul Ulum Tahun 2007 s.d. 2009
3. Ketua Bag. Kewirausahaan OSIS SMK Manba'ul Ulum tahun 2008 s.d 2010
4. Anggota BEM UNIS Tangerang Tahun 2010 s.d. 2014
5. Anggota PESAN (Pemuda Sadar Anti Narkoba) Disporbudpar Kota Tangerang Tahun 2011 s.d. 2012.
6. Bendahara IKRIMA(Remaja Masjid) Tahun 2010 s.d. 2015.
7. Anggota PTPS 2017.
8. Bawaslu, pengawas lapangan tingkat Kelurahan Gebang Raya 2018 – Sekarang.
9. Anggota KARANG TARUNA RW.10 Kelurahan Gebang Raya 2018 – Sekarang.